

GAMBARAN PERILAKU AGRESIVITAS SUPORTER

PSM MAKASSAR



DI AJUKAN OLEH:

ANDI FEBRIANTO NUR ALAM

4510091031

SKRIPSI

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA**

2018



**GAMBARAN PERILAKU AGRESIVITAS SUPORTER
PSM MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar Sebagai

Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

ANDI FEBRIANTO NUR ALAM

4510091031

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS BOSOWA
MAKASSAR**

2018

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

GAMBARAN PERILAKU AGRESIF SUPORTER PSM MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

ANDI FEBRIANTO NUR ALAM
NIM 4510091031

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian skripsi
Pada tanggal 29 Maret 2018

Menyetujui :

Pembimbing I



Musawwir, S.Psi.,M.Pd.
NIDN: 0927128501

Pembimbing II



Andi Budhy Rakhmat, M.Psi.,Psikolog
NIDN: 0930058302

Mengetahui :

Dekan
Fakultas Psikologi,



Minarni, S.Psi., M.A.
NIDN: 0910078104

Ketua Program Studi
Fakultas Psikologi,



Musawwir, S.Psi.,M.Pd.
NIDN: 0927128501

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Gambaran Peilaku Agresifitas Suporter PSM Makassar” adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti sebagai hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 29 Maret 2018

Andi Febrianto Nur Alam

HALAMAN MOTTO

**“ILMU PENGETAHUN ITU BUKANLAH YANG DIHAFAL,
MELAINKAN YANG MEMBERI MANFAAT”**

“IMAM SYAFI’I”

**WALAU MENGGAPAI KESUKSESAN
TEGANTUNG PRIBADI MASING-MASING,
NAMUN SEMUA ORANG MEMBUTUHKAN
ORANG LAIN. TERMASUK DENGAN
MEMBANGUN KESUKSESAN ITU SENDIRI,
SEBAB SEMUA ORANG TIDAK ADA YANG BISA
BERJALAN SENDIRI, KARENA
KEBERSAMAAN SELALU LEBIH BAIK DARI
PADA SENDIRI**

“VERHY”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya dan keluarga saya
2. Saudara-saudari yang mendukung saya
3. Teman-teman LKM45
4. Teman-teman BEM Fakultas Psikologi
5. Almamater psikologi
6. Almamater kampus universitas bosowa

ABSTRAK

GAMBARAN PERILAKU AGRESIVITAS SUPORTER PSM MAKASSAR

ANDI FEBRIANTO NUR ALAM

4510091031

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku agresivitas supporter PSM Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan subjek 200 supporter PSM Makassar. Alat ukur yang di gunakan berupa skala likert yaitu skala agresivitas. Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 20.0 *for windows*. Teknik sampling yang digunakan *probability sampling* dengan jenis sampling ialah simple random sampling.

Hasil analisis Perilaku agresivitas supporter The Maczman dengan kriteria supporter yang aktif dalam mendukung PSM Makassar memiliki kategori agresivitas sangat tinggi yang memiliki skor 23.58 (27%) sebanyak 158 responden, memiliki skor dengan kategori tinggi 17.70 (37%) sebanyak 75 responden, memiliki kategori sedang skor 11.82 (18%) sebanyak 7 responden. Kategori tersebut menunjukkan bahwa perilaku agresivitas supporter The Maczman memiliki tingkat agresivitasnya sangat tingkat.

Kata kunci : Agresivitas, Suporter

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat, hidayah, kasih sayang, waktu dan kekuatan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Gambaran Perilaku Agresifitas Suporter PSM Makassar”***.

Pembuatan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar. Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak tantangan dan hambatan, akan tetapi berkat rahmat dari Allah SWT serta doa, bantuan, bimbingan, dorongan, semangat, kritikan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, terkasih dan tersayang, Alm. Ayahanda Nur Alam Bangun dan Ibunda Herlina Nawing yang telah tulus memberikan doa, dukungan, semangat serta bantuan secara moriil dan materiil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar.
2. Kepada saudara-saudara saya, kaki ir, kak Andi Fadil Gunawan Nur Alam. Fakhika Mutmainna, Andi Muh Fajrin Nur Alam, Dhia Ananda Oktaviani, Annisa Yulianti yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Minarni, S.Psi., M.A, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Bapak Mussawir, S.Psi., M.Pd., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan, pengetahuan, kritik dan saran serta kesabaran dalam membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Andi Budhy Rakhmad M.Psi., Psikolog. selaku pembimbing II yang selalu sabar dan ikhlas meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. vii
6. Pak Jufri selaku staff Fakultas Psikologi yang selalu sabar dan ikhlas membantu dalam pembuatan surat ataupun berkas-berkas dari proses perkuliahan sampai akhir perkuliahan.
7. Bapak Mussawir, S.Psi., M.Pd., selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan arahan, dukungan, motivasi dan bantuan kepada penulis.
8. Serta dosen-dosen fakultas psikologi Universitas Bosowa Makassar, Bapak Arie Gunawan HZ, M.Psi., Psikolog Ibu Patmawaty Taibe S.Psi. M.A, Ibu St. Syawaliyah G, M.Psi., Psikolog, Ibu Niar S.Psi , Ibu Sri Hayati, M.Psi.,Psikolog yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya.
9. Kak Indah Selaku staff fakultas psikologi Universitas Bosowa Makassar yang memberikan dukungan dan bantuan dalam pengurusan surat-surat.
10. Seluruh Suporter The Maczman yang telah memberikan kesempatan dan waktunya dalam membantu mengisi skala dan kesediaannya menjadi responden penelitian ini.
11. Saudara Yoga Pratama yang sudah mengizinkan skala Agresifitasnya digunakan oleh peneliti.

12. My Partner Rahma Dewi .S yang setia meluangkan waktu dan tenaganya dalam membantu peneliti selama berjuang menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada teman-teman BEM Fakultas Psikologi (Marwan Syakir S.psi, Andi Putera Pratama Mangewa S.psi, Ryan tri wahyu pratama S.psi, Agung Wicaksono S.psi, Andi maman Anugrah S.psi, Hasti Restu Sapoetra, taqwa hasanuddin, andi andyna maharezky, Siti Hardianti Aristi Putri, Rasviandi) yang telah membantu maupun memotivasi dan meluangkan waktu serta tenaganya selama proses pembuatan skripsi ini.
14. Seluruh keluarga besar BEM Fakultas Psikologi Universitas Bosowa Makassar yang telah meminjamkn tempat selama proses penyelesaian skripsi ini.
15. Seluruh keluarga besar Lembaga Kesenian mahasiswa (LKM45) Universitas Bosowa Makassar yang telah meminjamkn tempat selama proses penyelesaian skripsi ini.
16. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu, mendukung dan mendoakan kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Harapan penulis skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan serta bermanfaat bagi pembaca.

Makassar, 29 Maret 2018

Andi Febrianto Nur alam

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Agresivitas.....	8

1. Defenisi Agresivitas	8
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresivitas.....	10
3. Aspek-Aspek Perilaku Agresivitas	12
4. Teori-teori Agresivitas	13
5. Dampak Agresivitas	16
B. Suporter Sepak bola	17
C. Demografi Suporter.....	19
D. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Metode Penelitian.....	25
B. Defenisi Konseptual	25
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian.....	25
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	26
1. Populasi Penelitian.....	26
2. Sampel Penelitian.....	26
3. Teknik Sampling.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Skala Agresivitas.....	27
F. Uji Instrumen.....	28
1. Uji Validitas.....	28
2. Uji Reliabilitas.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
1. Statistik Deskriptif.....	31

H. Jadwal Penelitian.....	32
I. Persiapan Penelitian.....	33
J. Pelaksanaan Penelitian.....	33
K. Pelaksanaan Skoring.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil.....	35
1. Analisis Deskriptif.....	35
B. Pembahasan.....	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46

DAFTAR TABEL

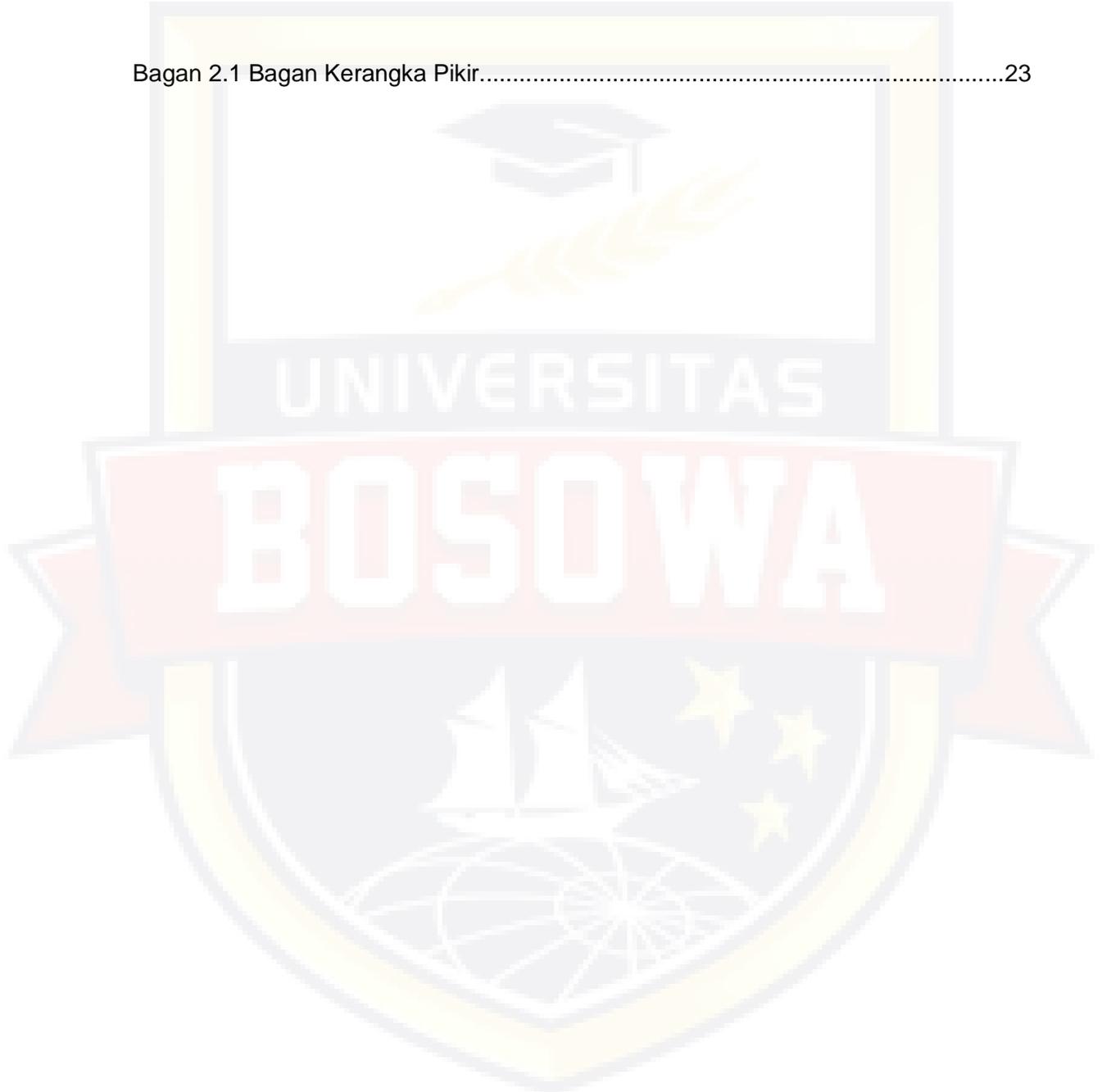
Tabel 3.1 Blue Print Skala Agresivitas Sebelum Uji Coba.....	28
Tabel 3.2 Blue Print Skala Agresivitas Setelah Uji Coba.....	29
Tabel 3.3 Reliabilitas Statistik.....	31
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	32
Tabel 4.1 Norma Kategorisasi Yang Digunakan Dalam Penelitian.....	35
Tabel 4.2 Deskripsi Data Penelitian.....	36
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Perilaku Agresivitas Berdasarkan Kategori...	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Tingkat Agresivitas.....	37
Gambar 2. Diagram Kategori Perilaku Agresivitas.....	46
Gambar 3. Diagram Agresi Fisik.....	82
Gambar 4. Diagram Agresi Verbal.....	82
Gambar 5. Diagram Rasa Marah.....	83
Gambar 6. Diagram Sikap Permusuhan.....	83
Gambar 7. Diagram Usia.....	84
Gambar 8. Diagram Jenis Kelamin.....	84
Gambar 9. Diagram Tingkat Pendidikan.....	85

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Bagan Kerangka Pikir.....23



LAMPIRAN

Lampiran 1. Blue Print Skala Penelitian.....	48
Lampiran 2. Skala Penelitian.....	50
Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian.....	55
Lampiran 4. Rangkuman Kategori Responden.....	77
Lampiran 5. Gambar Diagram	81
Lampiran 6. Uji Validitas.....	86
Lampiran 7. Uji Reliabilitas.....	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sepak bola merupakan salah satu olahraga paling populer di negeri ini dan memiliki penggemar dalam jumlah yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan olahraga lain. Olahraga ini termasuk olahraga yang mudah untuk dilakukan oleh siapa saja, hal tersebut bisa dilihat secara kasat mata dalam banyak pertandingan sepak bola baik itu yang termasuk liga profesional ataupun pertandingan antar kampung hampir selalu menarik perhatian masyarakat Indonesia untuk menyaksikannya baik secara langsung ataupun melalui televisi.

Antusias masyarakat Indonesia terhadap pertandingan – pertandingan sepak bola, baik yang diselenggarakan di tingkat nasional maupun internasional sangatlah tinggi. Bahkan salah satu direktur *Asian Football Confederation* (AFC) memberi pujian kepada masyarakat Indonesia terhadap antusiasnya masyarakat Indonesia terhadap sepak bola (tribunnews, 2011).

Pada umumnya masyarakat menyukai olahraga ini dikarenakan sangat populer di mata dunia, Masa depan persepakbolaan dimanapun tempatnya belum lengkap apabila tidak menyebut sebuah kelompok yang mempunyai julukan pemain ke-12 atau biasa disebut suporter (kbbi.web.id). Dalam kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan suporter sebagai pendukung atau pemberi bantuan semangat. suporter memiliki bagian penting dalam dunia sepak bola, karena fungsi utama suporter sebagai penyemangat tim dalam

sebuah pertandingan, bukan itu saja suporter juga memiliki peran dalam menunjang kesuksesan sebuah tim, baik untuk pendapatan klub dari ticket ataupun sebagai motivasi tim yang bertanding sehingga tidak menutup kenyataan bahwa suporter adalah sumber devisa bagi klub selain dari pihak sponsor.

Salah satu faktor penting dari sepak bola adalah keberadaan suporter atau pendukung sepak bola. Kehadiran suporter dapat meningkatkan motivasi pemain sehingga pertandingan semakin seru. Upaya – upaya yang dilakukan oleh para suporter beraneka ragam dalam mendukung tim kesayangan saat bertanding, para suporter pasti mengenakan atribut – atribut sesuai dengan warna yang dipakai oleh pemainnya. Aksi – aksi dukungan di dalam stadion pun bermacam – macam, mulai dari memainkan alat musik, menyanyikan lagu kebangsaan tim yang dibela, serta menyuarakan yel – yel yang bersifat membangun. Mereka tidak peduli waktu panas maupun hujan mengguyur stadion, para suporter tetap dengan lantang menyuarakan yel – yel serta nyanyian khas suporter tersebut.

Secara umum suporter memang dikenal sangat fanatik dan loyal dalam mendukung tim kesebelasannya, sehingga membuat kebersamaan suporter sangat erat, hal itu didapat karena memiliki kesamaan sikap, sifat pribadi dan sifat – sifat demografis yang dimiliki suporter sepak bola dalam mendukung timnya. Seperti halnya tim sepak bola PSM Makassar sebuah tim yang berbasis di kota Makassar dikenal memiliki kelompok suporter yang fanatik yaitu supporter The Mac'z Man merupakan salah satu kelompok pendukung

terbesar di Indonesia, saat ini jumlah anggota suporter yang terdaftar di data base suporter 1.000 orang (the-maczman.com). Suporter PSM Makassar bisa dikatakan merupakan suporter yang sangat fanatik. Diberitakan dalam sebuah media olahraga bahwa suporter PSM Makassar masuk dalam daftar suporter paling fanatik di sepak bola Indonesia (Indosport, 2017).

Perilaku suporter PSM Makassar ini menunjukkan sikap fanatisme yang berlebihan yang dilakukan dalam perilaku agresif seperti kerusuhan antar suporter, pengrusakan fasilitas stadion dan di luar stadion, cacian, cemohan, ketika tim kesayangannya kalah atau tidak puas dengan hasil pertandingan. Banyaknya dukungan suporter di Makassar tidak saja memberikan konsekuensi positif terhadap tim, melainkan juga memberikan dampak negatif pada tim, terutama akibat tindakan agresif atau kebrutalan yang ditimbulkannya.

Seperti pada kerusuhan yang terjadi yang dilakukan pendukung PSM pada saat pertandingan PSM Makassar vs Bali United (6/11/2017) yang berakhir dengan kekalahan tuan rumah PSM Makassar, penyebab terjadinya keributan dikarenakan para suporter PSM Makassar kecewa dengan hasil pertandingan, akibatnya suporter melakukan pelemparan botol ke arah lapangan, Bahkan mereka juga sempat masuk ke dalam lapangan sehingga keadaan tidak kondusif (sport.detik, 2017).

Faktor yang berpengaruh pada perilaku agresif sangat beragam. Salah satu faktor sosial yaitu, frustrasi dimana ketika individu gagal mendapatkan

apa yang diinginkan atau diharapkan dengan demikian dapat menimbulkan perilaku agresif. Kedua, provokasi yaitu aksi yang dilakukan orang lain yang memicu agresif individu, ketika individu mendapatkan perlakuan yang membuat marah atau terganggu oleh karena seseorang individu. Seperti kasus (26/9/2015) yang terjadi pada suporter PSM Makassar yang melampiaskan kekecewaannya dengan warga Makassar di jalan. Saat itu suporter kecewa karena timnya tidak lolos ke semifinal piala presiden dari Mitra Kukar. Akibatnya suporter PSM bentrok dengan warga, suporter PSM frustrasi karena tim yang mereka banggakan gagal lolos ke semifinal (Sindonews, 2015).

Kerusuhan tersebut tidak lepas dari bentuk – bentuk perilaku agresi yang berada dalam kelompok yang tentu awalnya dilakukan oleh beberapa orang suporter yang kemudian akan berdampak pada ke semua anggota suporter. Perilaku agresif yang muncul pada individu disebabkan banyak faktor yang mendorong individu berperilaku agresif. Menurut (Buss & Perry, 1992) menyatakan perilaku agresif dapat muncul disebabkan karena adanya frustrasi, pengaruh lingkungan, obat – obatan dan amarah. hal serupa didapati (Promono & Rustiana, 2014) mengenai penelitiannya Agresivitas suporter klub Sriwijaya Palembang, hal pokok yang menjadi penyebab timbulnya perilaku agresif suporter Sriwijaya Faktor Internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu, tingkat emosional, fanatisme, teori insting dan faktor eksternal yaitu, faktor situasional, provokasi, kolektivitas kelompok.

Strickland dalam (Hanurawan, 2010) mengemukakan bahwa perilaku agresivitas adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan dan untuk merusak orang lain. Sehubungan dengan Mac Nell & Stewart dalam (Hanurawan, 2010). Menyatakan Perilaku agresi adalah suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal atau kekuatan fisik, yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresi. Objek sasaran perilaku agresi meliputi lingkungan fisik, orang lain, dan diri sendiri.

Menurut Krahe dalam (Hanurawan,2010)Menambahkan ada empat faktor yang mempengaruhi agresi, yaitu faktor biologis, frustasi, belajar sosial, dan penilaian kognitif. Hasil serupa di dapati (Darminto & Sinatrya, 2013) Menemukan dalam hasil penelitiannya tentang faktor yang menyebabkan timbulnya perilaku agresi diantaranya faktor frustasi, faktor pihak ke tiga, lingkungan dan faktor provokasi. Dengan demikian faktor tersebut terjadi karena adanya rasa kekecewaan yang mendalam yang dirasakan oleh suporter yang cenderung dapat mempengaruhi timbulnya perilaku agresi pada satu kelompok.

Hal ini sering di kait-kaitkan dengan perilaku suporter PSM Makassar yang menurut hasil observasi dan wawancara yang di lakukan oleh peneliti (Jalan Cendrawasih kota makassar, 3/2/2018, pukul, 04.54) nyata nya bahwa hal ini sering di buktikan dengan fakta-fakta yang sering terjadi di masyarakat sehingga sangat meresahkan masyarakat Makassar, bahwa supporter PSM Makassar sering berperilaku kasar yang meresahkan seperti, ugal-ugalan,

melanggar lalu lintas, hingga beradu mulut dengan suporter lain yang memicu perkelahian antar suporter lain.

Dalam hal ini sebagian besar suporter PSM Makassar atau dikenal dengan suporter The Mac'z Man mengatakan bahwa mereka sering berkelahi dan membuat kekacauan karena adanya dorongan – dorongan dari suporter lain seperti, menyinggung dan adanya bentuk provokasi lain yang diberikan oleh suporter pendukung lainnya sehingga terdoronglah mereka untuk berperilaku kasar, merusak sampai dengan bentrok dengan suporter pendukung lainnya, Di sisi lain perilaku kasar lainnya yang sering dilakukan itu adalah salah satu bentuk kemarahan serta rasa kecewa atas kekalahan tim yang didukungnya (Jalan bulu dua kota makassar, 4/02/2018, pukul, 18.35).

Hasil uraian di atas terlihat berbagai macam Fenomena perilaku agresivitas yang telah menjadi salah satu isu utama dalam olahraga sepakbola dan hal ini juga terjadi di kota Makassar. Semakin banyaknya jumlah pendukung klub PSM makassar maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya tindak kekerasan yang dilakukan oleh suporter. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang perilaku agresivitas yang dilakukan oleh para pendukung. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Gambaran perilaku agresivitas suporter PSM Makassar”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah penelitian ini: bagaimana gambaran perilaku agresivitas suporter PSM Makassar?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku agresivitas suporter PSM Makassar.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan awal atau motivator bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. mendorong peneliti lain untuk melakukan penelitian tentang pendukung sepakbola dengan menggunakan metode dan variabel yang lain.
- c. Memberikan sumbangan literatur secara psikologis mengenai teori agresivitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan wawasan baru tentang perilaku agresivitas yang terjadi pada pendukung PSM Makassar.
- b. Bagi PSSI adalah memberikan informasi tentang gambaran perilaku agresivitas pada pendukung sepakbola PSM Makassar untuk menjadi patokan dalam menghadapi para pendukung sepakbola di Indonesia.
- c. Bagi para pendukung klub sepakbola untuk lebih mengetahui jenis perilaku agresivitas yang mereka sering lakukan sehingga di masa depan klub suporter menjadi lebih baik dan tidak lagi melakukan tindakan-tindakan agresivitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Agresivitas

1. Definisi Agresivitas

Menurut Koeswara dalam (Kulsum, 2014) istilah agresi sering kali disama artikan dengan agresif. Agresif adalah kata sifat dari agresi. Istilah agresif sering kali digunakan secara luas untuk menerangkan sejumlah besar tingkah laku yang memiliki dasar motivasional yang berbeda-beda dan sama sekali tidak mempresentasikan agresif atau tidak dapat disebut agresif dalam pengertian yang sesungguhnya. Dengan penggunaan istilah agresif yang simpang siur atau tidak konsisten, penguraian tingkah laku khususnya tingkah laku yang termasuk dalam kategori agresivitas menjadi kabur, dan karenanya menjadi sulit untuk memahami apa dan bagaimana itu disebut tingkah laku agresif atau agresivitas itu.

Menurut Baron (dalam Kulsum, 2014) agresivitas adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan tujuan melukai atau mencelekakan individu lain. Menurut Myers (dalam Kulsum, 2014) mengemukakan bahwa tingkah laku agresif adalah tingkah laku fisik atau verbal untuk melukai orang lain. Menurut Berkowitz (dalam Kulsum, 2014) agresi merupakan suatu bentuk perilaku yang mempunyai niat tertentu untuk melukai secara fisik atau psikologis pada diri orang lain. Menurut Murray (dalam Kulsum,

2014) mengatakan bahwa agresi adalah suatu cara untuk mengatasi perlawanan dengan kuat atau menghukum orang lain.

Menurut Aronson (dalam Kulsum, 2014) agresi adalah tingkah laku yang dijalankan oleh individu dengan maksud melukai atau mencelakakan individu lain dengan atau tanpa tujuan tertentu. Murray dan Fine (dalam Kulsum, 2014) mendefinisikan agresi sebagai tingkah laku kekerasan secara fisik ataupun secara verbal terhadap individu lain atau terhadap objek-objek. Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif merupakan suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang untuk menyakiti atau melukai orang lain dengan niat atau kesengajaan baik secara fisik maupun psikologis yang dapat merugikan orang lain.

Kata agresif yang mengandung makna harfiah melakukan agresi, dapat didefinisikan dengan arti bergerak ke depan ke arah tujuan tanpa perasaan segan, ragu, ataupun takut. (Buss & Perry, 1992) Agresif adalah kecenderungan perilaku yang dilakukan secara sengaja dan bertujuan untuk melukai ataupun menyakiti pihak lain, baik secara verbal, fisik ataupun keduanya. Hal ini termasuk memukul, menendang, berkelahi, dan membanting sesuatu.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif merupakan suatu perilaku atau kecenderungan perilaku yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok yang dimaksudkan untuk

menyakiti atau melukai orang lain atau kelompok dengan niat atau kesengajaan baik secara fisik, verbal ataupun keduanya yang dapat merugikan seseorang.

2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif

Perilaku agresif yang muncul pada individu berkaitan erat dengan rasa marah yang terjadi dalam diri individu. Menurut (Buss & Perry, 1992) perilaku agresif dapat muncul dengan sebab-sebab sebagai berikut :

a. Frustrasi

Frustrasi adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Ketika individu mengalami frustrasi maka akan dapat memunculkan kemarahan yang dapat membangkitkan perasaan agresif.

b. Pengaruh Lingkungan

Pengaruh lingkungan yang dimaksudkan adalah situasi lingkungan yang didalamnya termasuk insiden yang menyakitkan, suhu, udara panas, serangan, kerumunan orang yang memicu munculnya tindakan agresi.

c. Obat-obatan

Penggunaan obat-obatan atau zat-zat tertentu seperti kafein atau alkohol terbukti meningkatkan perilaku agresif secara tidak langsung. Individu yang berada dibawah pengaruh obat-obatan atau zat-zat tertentu akan mudah terprovokasi, mudah merasa frustrasi, dan mudah

menangkap petunjuk untuk melakukan kekerasan dibandingkan individu yang tidak menggunakan obat-obatan tertentu.

d. Amarah

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktifitas sistem syaraf pada simpatik yang memunculkan perasaan tidak suka yang sangat kuat terhadap hal yang nyata-nyata salah ataupun tidak sehingga memicu hinaan dan ancaman yang mengarah pada agresif.

Sarwono dan Meinarno (2009) mengemukakan ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif yaitu:

a. Sosial

Manusia cenderung membalas dengan derajat agresi yang sama atau sedikit lebih tinggi daripada yang diterimanya atau balas dendam. Menyepelkan dan merendahkan sebagai ekspresi sikap arogan atau sombong adalah predator kuat bagi munculnya agresi. Selain itu juga faktor sosial lainnya adalah alkohol.

b. Personal

Pola tingkah laku berdasarkan kepribadian. Orang dengan pola tingkah laku tipe A cenderung lebih agresif daripada orang dengan tipe B. Tipe A identik dengan karakter terburu-buru dan kompetitif (persaingan) dan cenderung melakukan *hostile aggression*, sedangkan tipe B bersikap sabar, kooperatif, nonkompetisi, nonagresif dan sering melakukan *instrumental aggression*.

c. Kebudayaan

Lingkungan juga berperan terhadap tingkah laku maka penyebab perilaku agresif adalah kebudayaan. Beberapa ahli dari berbagai bidang ilmu seperti antropologi dan psikologi menengarai faktor kebudayaan dengan agresif yaitu dengan melihat pada lingkungan yang hidup di pantai/pesisir, menunjukkan karakter lebih keras dari pada masyarakat yang hidup dipedalaman. Nilai dan norma yang mendasari sikap dan tingkah laku masyarakat juga berpengaruh terhadap agresivitas satukelompok.

d. Situasional

Kondisi cuaca juga berpengaruh terhadap agresif misalnya pada kondisi cerah membuat hati juga cerah begitu dengan cuaca panas lebih sering memunculkan perilaku agresi seperti timbulnya rasa tidak nyaman yang berujung meningkatnya agresi sosial.

e. Media massa

Media massa televisi merupakan tontonan dan secara alami mempunyai kesempatan lebih bagi penontonnya untuk mengamati apa yang disampaikan secara jelas sehingga terjadi proses modeling pada anak.

3. Aspek-aspek perilaku agresi

Menurut (Buss dan Perry, 1992), terdapat empat aspek perilaku agresifitas Empat aspek perilaku agresifitas yang dimaksud yaitu:

1. Agresi fisik

Agresi fisik yaitu tindakan agresi yang bertujuan untuk menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain melalui respon motorik dalam bentuk fisik, seperti memukul, menendang, dan lain-lain.

2. Agresi verbal

Agresi verbal yaitu tindakan agresi yang bertujuan untuk menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain dalam bentuk penolakan dan ancaman melalui respon vokal dalam bentuk verbal.

3. Kemarahan

Kemarahan merupakan emosi negatif yang disebabkan oleh harapan yang tidak terpenuhi dan bentuk ekspresinya dapat menyakiti orang lain serta dirinya sendiri. Beberapa bentuk anger adalah perasaan marah, kesal, sebal, dan bagaimana mengontrol hal tersebut. Termasuk didalamnya adalah irritability, yaitu mengenai temperamental, kecenderungan untuk cepat marah, dan kesulitan mengendalikan amarah.

4. Permusuhan

Permusuhan yaitu tindakan yang mengekspresikan kebencian, permusuhan, antagonisme, ataupun kemarahan yang sangat kepada pihak lain. Permusuhan adalah suatu bentuk agresi yang tergolong agresi covert (tidak kelihatan). Permusuhan mewakili komponen kognitif yang terdiri dari kebencian seperti cemburu dan iri terhadap

orang lain, dan kecurigaan seperti adanya ketidakpercayaan, kekhawatiran.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku agresif yang telah dikemukakan oleh (Buss dan Perry, 1992) yaitu agresi fisik (*physical aggression*) yaitu tindakan agresi yang melukai seseorang dalam bentuk fisik, agresi verbal (*verbal aggression*) melukai seseorang dengan kata-kata atau berupa ancaman, kemarahan (*anger*) yang dimana menyakiti dirinya sendiri serta orang lain, dan permusuhan (*hostility*) tindakan yang mengekspresikan kebencian terhadap orang lain.

4. Teori – teori Agresifitas

Perspektif teoritis tentang hakekat dan sebab perilaku agresi cukup bervariasi dan memiliki berbagai penekanan. Perspektif teoritis yang memberikan penjelasan tentang perilaku agresi berdasarkan sudut pandang psikologis sosial adalah teori insting, teori frustrasi-agresi, teori belajar, dan teori penilaian kognitif. Khare dalam (Hanurawan, 2010).

1. Teori Insting

Teori paling klasik tentang perilaku agresi ini mengemukakan bahwa manusia memiliki insting bawaan secara genetik untuk berperilaku agresi. Baron & Byrne dalam (Hanurawan, 2010). Tokoh psikoanalisis, Sigmund Freud, yang berasal dari negara Austria, mengemukakan bahwa perilaku agresi merupakan gambaran ekspresi yang sangat kuat dari insting untuk mati (*thanatos*). Dengan

melakukan tindakan agresi kepada orang lain maka secara mekanis individu telah berhasil mengeluarkan energi destruktifnya. Pengeluaran energi destruktif itu dalam rangka menstabilkan keseimbangan mental antara insting mencintai (*eros*) dan kematian (*thanatos*) yang ada dalam dirinya.

2. Teori Frustrasi Agresi

Teori hipotesis frustrasi agresi berpendapat bahwa agresi merupakan hasil dari dorongan untuk mengakhiri keadaan frustrasi seseorang. Dalam hal ini, frustrasi adalah kendala-kendala eksternal yang menghalangi perilaku bertujuan seseorang. Pengalaman frustrasi dapat menyebabkan timbulnya keinginan untuk bertindak agresif mengarah pada sumber-sumber eksternal yang menjadi sebab frustrasi. Keinginan itu akhirnya dapat memicu timbulnya perilaku agresi secara nyata. Contohnya gejala perilaku agresi disebabkan oleh frustrasi agresi adalah perilaku agresi penonton sepak bola yang tim kesayangannya mengalami kekalahan dari tim lain.

Teori hipotesis frustrasi-agresi berkembang pada tahun 1930-an oleh John Dollard dan Neal Miller. Pada tahun 1960-an Leonard Berkowitz yang melakukan pengembangan lebih lanjut teori ini menjelaskan bahwa stimulasi lingkungan tidak hanya menyebabkan frustrasi, tapi juga menyebabkan kemarahan (*anger*).

3. Teori Belajar

Berbeda dari teori insting, teori belajar sosial menjelaskan perilaku agresi sebagai perilaku yang dipelajari. Belajar sosial adalah proses belajar melalui mekanisme belajar pengamatan dalam dunia sosial.

Bertentangan dengan pendapat teori insting, mereka mengajukan argumentasi bahwa manusia tidak dilahirkan bersama insting-insting negatif dalam dirinya. Manusia melakukan perilaku agresi karena mereka mempelajarinya secara sosial melalui perilaku model dalam setting interaksi sosial seperti pada ragam perilaku yang lain.

Berdasarkan pada tiga informasi tersebut, teori belajar sosial ingin menjelaskan bahwa akar perilaku agresi tidak secara sederhana berasal dari satu atau beberapa faktor. Lebih dari itu, mereka mengemukakan bahwa perilaku agresi merupakan hasil dari interaksi banyak faktor, seperti pengalaman masa lalu individu berkenaan dengan perilaku agresi, jenis-jenis perilaku agresi yang mendapat ganjaran dan hukuman, dan variabel lingkungan dan kognitif sosial yang dapat menjadi penghambat atau fasilitator bagi timbulnya perilaku agresi.

4. Teori Penilaian Kognitif

Teori ini menjelaskan bahwa reaksi individu terhadap stimulus agresi sangat bergantung pada cara stimulus itu diinterpretasi oleh individu. Sebagai contoh, frustrasi dapat cenderung menyebabkan perilaku agresi apabila, frustrasi itu oleh individu diinterpretasi sebagai gangguan terhadap aktivitas yang ingin dicapai oleh dirinya.

Model transfer eksitasi yang dipelopori oleh Zillmann menyatakan bahwa agresi dapat dipicu oleh rangsangan fisiologis yang berasal dari sumber-sumber yang netral atau sumber-sumber yang sama sekali tidak berhubungan dengan atribusi rangsangan agresi itu. Khare dalam (Hanurawan, 2010).

5. Dampak Agresi

Menurut Barker dalam (Huraerah, 2012) kekerasan adalah perilaku tidak layak yang mengakibatkan kerugian atau bahaya secara fisik, psikologis, atau finansial, baik yang dialami individu maupun kelompok.

Menurut (Hidayat, Rustiana dan Pramono, 2014) dalam penelitiannya mengenai Agresivitas suporter Sriwijaya FC ditimbulkan kelompok suporter terhadap masyarakat sekitar dan bagi klub tersebut, yaitu jika kerusuhan antar suporter banyak pedangang dirugikan, masyarakat penonton umum merasa resah, terancam, terganggu, dan dirugikan sehingga memilih lebih baik untuk tidak menonton ke stadion, dampak terhadap manajemen klub sriwijaya Fc Palembang bagi pemain, pengurus, merasa tidak nyaman dan mengganggu pelaksanaan pertandingan.

Dampak kerusuhan antar suporter yang terjadi akan merugikan pihak klub mulai dari hukuman berupa sanksi denda, penurunan jumlah penonton umum bahkan penurunan citra dari nama klub Sriwijaya FC sendiri. Menurut (Silwan, 2012) dalam penelitiannya mengenai Aggressive Behavior Pattern, Characteristics And Fanaticism Panser Biru Group PSIS

Semarang, dampak yang ditimbulkan kelompok suporter PSIS Semarang, peneliti dapat mengambil dua garis besar yang bisa dipaparkan dalam wawancara dan observasi tersebut diantaranya dampak dari segi ekonomi bagi masyarakat sekitar, dampak psikologis bagi masyarakat sekitar yang berada di sekitar stadion.

Dari teori-teori agresivitas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresivitas adalah perilaku yang dilakukan dengan niat menimbulkan akibat negatif terhadap targetnya dan sebaliknya menimbulkan harapan bahwa tindakan itu akan menghasilkan sesuatu oleh individu atau pun kelompok dengan menggunakan kekerasan fisik atau verbal.

B. Suporter sepak bola

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) suporter adalah orang yang memberikan dukungan. Sedangkan menurut (Wiyoko, 2013) dalam sebuah pertandingan sepak bola di stadion biasanya terdapat sejumlah orang yang hadir untuk meramaikan stadion dan sejumlah orang yang datang dengan rasa fanatik terhadap tim kebanggannya. Sejumlah orang yang hadir hanya untuk meramaikan inilah disebut sebagai penonton. Biasanya penonton hanya menikmati pertandingan sehingga kurang memberikan semangat bagi pemain, lain halnya dengan suporter. Biasanya dengan suporter inilah pemain mendapat semangat yang lebih untuk memenangkan pertandingan.

Suporter sepak bola merupakan sebuah kelompok atau kumpulan orang pada tempat yang sama, pada dasarnya mereka tidak saling mengenal dan

memiliki sifat yang peka terhadap rangsangan dari luar. Suporter sepak bola ini walaupun mereka berada di tempat yang sama, mengenakan atribut yang sama dalam mendukung tim yang sama. Namun mereka memiliki rangsangan yang sama seperti ekspresi ketika mencetak gol, atau jika tim mereka kalah para suporter ini memiliki ekspresi yang sama baik itu berteriak, bersorak bahkan terdiam dalam mengekspresikan kejadian ketika berada di lapangan. Jika dalam suatu keadaan suporter ini mengalami kerusuhan dengan suporter lain atau aparat mereka akan saling melindungi dan membantu meskipun mereka tidak saling mengenal. Hal tersebut didasarkan dengan rasa solidaritas yang ada dalam jiwa suporter.

Hinca dalam (Wiyoko, 2013) menyatakan bahwa suporter atau *fans club* adalah sebuah organisasi yang terdiri sejumlah orang yang bertujuan untuk mendukung sebuah klub sepak bola. Suporter harus bekerja sama dengan klub sepak bola yang didukungnya, sehingga perbuatan suporter akan berpengaruh terhadap klub yang didukungnya.

Dari beberapa defenisi mengenai suporter dapat disimpulkan bahwa suporter sepak bola adalah sebuah kerumunan orang yang berada pada tempat yang sama untuk memberikan dukungan terhadap sebuah tim yang dibelanya dengan sepenuh jiwanya. The Maczman merupakan sebuah komunitas suporter sepak bola klub PSM Makassar, suporter The Maczman mempunyai misi yaitu mendukung PSM Makassar dalam setiap pertandingan.

Dibentuknya kelompok ini yaitu untuk mewadahi masyarakat Makassar yang fanatik terhadap PSM Makassar. Kelompok suporter The Maczman di deklarasikan pada tanggal 1 Februari 2001, nama The Maczman merupakan singkatan Macazzart Mania atau yang di artikan sebagai lelaki Makassar. Pada saat itu terbentuklah kepengurusan baru Iriantosyah Kasim sebagai presiden Maczman, Ocha Alim sebagai perdana menteri dan Anto sekretaris jenderal. Selain membentuj pengurus inti, Maczman juga membentuk koordinator departemen dan deputy menteri (the-maczman.com).

Adanya kelompok The Maczman kekompakkan masyarakat Makassar dalam memberikan dukungan terhadap PSM Makassar bisa lebih terpadu. Banyak cara yang dilakukan kelompok tersebut dalam memberikan dukungan semangat berupa yel – yel atau nyanyian dengan atribut kebesaran Maczman seperti bendera, spanduk yang bertujuan untuk menambah semangat para pemain PSM Makassar. Setiap anggota mempunyai kartu anggota atau data base digunakan sebagai identitas suporter.

C. Demografi

Demografi secara etimologi berasal dari beberapa bahasa Yunani, demos yang berarti rakyat dan grafein yang berarti menulis. Secara terminologi, demografi adalah tulisan – tulisan tentang rakyat/penduduk (Faqih, 2010). Hawthron dalam (Faqih, 2010) menjelaskan bahwa demografi adalah studi tentang interaksi tingkat perkembangan dari 3 komponen yang merupakan kelahiran, kematian, dan migrasi. Demografi dalam arti luas merupakan kajian

yang secara sistematis yang mengarah kepada gejala – gejala dan perkembangan individu di dalam suatu kerangka sosial, sehingga banyak berhubungan dengan sosiologi, ekonomi, geografi, dan disiplin ilmu sosial lainnya (Faqih, 2010).

Demografi dalam KBBI merupakan ilmu yang memberikan uraian dan gambaran statistik mengenai suatu bangsa yang dilihat dari sudut sosial. (Faqih, 2010) menjelaskan bahwa demografi adalah ilmu yang mengkaji terkait persoalan dan keadaan dinamika kependudukan manusia, yang didalamnya meliputi ukuran, struktur, dan distribusi individu dalam suatu negara. Pada penelitian ini peneliti mengambil beberapa faktor demografi yang akan dilihat dari bentuk perbedaannya dalam melihat tingkat agresifitas suporter PSM Makassar, adapun demografi tersebut yaitu :

1. Usia

Usia merupakan karakteristik individu yang utama. Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), umur merupakan lama waktu dari keberadaan individu sejak ia dilahirkan. Dalam usia ini menunjukkan tingkat perkembangan individu, dimana dalam kategorisasi tersebut menunjukkan perilaku agresif suporter sepak bola pada usia remaja. Beberapa penelitian dalam bidang keilmuan psikologi menunjukkan adanya pengaruh umur terhadap variabel psikologi. Salah satunya dari hasil penelitian Waluya & Rakhmadiani (2008) menunjukkan bahwa adanya pengaruh usia dalam perilaku agresif. Gambaran perilaku agresif dan berdasarkan data penunjang pada Usia 15 – 18 tahun cenderung

memiliki perilaku agresif tinggi. Namun, di usia 17 tahun perilaku agresifnya menurun dan meningkat lagi di usia 18 tahun. Apabila perilaku agresi terus bereskalasi pada usia selanjutnya akan menjadi perilaku agresi ekstrem atau kekerasan (Krahe, 2005). Hasil tersebut menunjukkan bahwa umur seseorang sangat mempengaruhi perilaku agresif.

2. jenis kelamin

tidak berbeda dengan usia, jenis kelamin juga menjadi karakteristik pokok dari individu. Seperti yang diketahui, jenis kelamin merupakan pembagian dua bentuk jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis. Dalam pandangan ini, aspek yang dilihat dari tingkat perilaku agresif berdasarkan jenis kelamin. Dari hasil penelitian Rohmatun, Suprihatin, Setiowati (2017) mengenai gambaran agresivitas anak dan remaja di area beresiko menunjukkan bahwa anak dan remaja laki – laki lebih agresif dari pada anak dan remaja perempuan. Adanya perbedaan tersebut membuat peneliti tertarik untuk mencari tahu gambaran perilaku agresif suporter sepak bola berdasarkan jenis kelamin.

3. Pendidikan

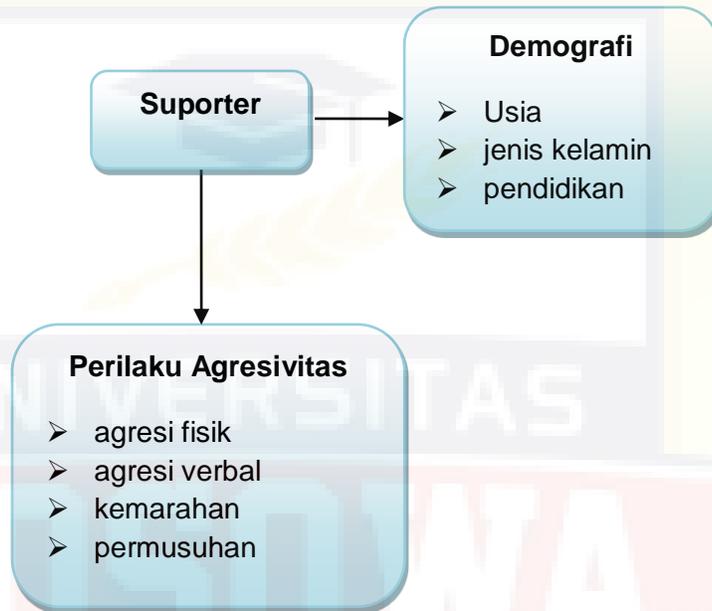
Menurut UU No. 20 tahun 2003 pengertian pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, membangun kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa, dan negara. Institusi pendidikan terdiri dari institusi yang berstatus negeri dan berstatus swasta. Selain status, akreditasi institusi dengan standar terpenuhnya fasilitas dan kurikulum yang telah ditentukan, menandakan bahwa akreditasi suatu institusi semakin bagus maka banyak pula kegiatan keilmuan yang dapat meningkatkan perkembangan individu. Atas asumsi tersebut peneliti bermaksud memasukan demografi ini agar ada perbedaan individu yang ditinjau dari institusi pendidikan.

Hasil penelitian (Dharmayanti, Sedanayasa, Teguh, 2016) mengenai identifikasi dan analisis tindak kekerasan pada sekolah di Kabupaten Buleleng. Dalam populasi penelitian ini adalah SMP, SMA, SMK negeri dan swasta di Kabupaten Buleleng. Berdasarkan atas analisis data dapat disimpulkan bahwa beberapa jenis kekerasan yang terjadi dan dialami oleh siswa di sekolah – sekolah, meliputi : jenis kekerasan fisik, seperti dipukul (25%), dicubit (23%), dan tekanan kata – kata (intimidasi) mencapai (3%). Jenis kekerasan mental seperti, disindir (sindiran) mencapai 53%, 10 % dalam bentuk tekanan kata – kata, 10 % dalam bentuk direndahkan, dan 6% dalam bentuk pelecehan dan celaan. Jenis kekerasan emosional meliputi, hinaan (dihina) mencapai 63%, dimarahi 20% dan umpatan atau kata – kata kasar mencapai 17%. Pada dasarnya kita mengetahui bahwa sudah pasti ada perbedaan tindakan kekerasan yang dilakukan individu. Berdasarkan hal tersebut, peneli ingin melihat perbedaan tingkat agresivitas suporter yang ditinjau dari institusi pendidikan.

D. Kerangka Pikir

Bagan 2.1



Suporter merupakan bagian dari sebuah organisasi/lembaga yang dibentuk oleh sekelompok pendukung pesepak bola dan fungsi utama suporter sebagai penyemangat tim sepak bola dalam sebuah pertandingan, dalam penelitian ini peneliti lebih fokus ke suporter yang terkelompok dalam organisasi suporter the Mac'z man. Seorang suporter selalu menjadi pusat perhatian dalam mendukung tim kesayangannya saat bertanding, serta mengenakan atribut-atribut sesuai dengan warna yang dipakai oleh pemainnya, aksi-aksi dukungan di dalam stadion pun bermacam-macam, mulai dari memainkan alat musik, menyanyikan lagu kebangsaan tim yang dibela, serta menyuarakan yel-yel yang bersifat membangun.

Sumber daya manusia dalam hal ini adalah suporter dalam mendukung tim yang didukungnya, seorang suporter sering dikait-kaitkan dengan perilaku suporter yang anarkis. hal ini sering di buktikan dengan fakta-fakta yang sering terjadi di masyarakat, bahwa suporter sering berperilaku agresifitas yang meresahkan seperti, ugal-ugalan, melanggar lalu lintas, hingga beradu mulut dengan suporter lain yang memicu perkelahian antar suporter lain. Buss & Perry (1992) Agresivitas adalah kecenderungan perilaku yang dilakukan secara sengaja yang bertujuan untuk melukai ataupun menyakiti pihak lain, baik secara verbal, fisik ataupun keduanya. Dalam teori tersebut terdapat 4 aspek perilaku agresivitas, yaitu : Agresi fisik, Agresi verbal, kemarahan, permusuhan. Serta dalam penelitian ini peneliti juga mengambil beberapa dari faktor demografi yang akan dilihat dari bentuk perbedaannya dalam melihat tingkat agresivitas suporter PSM Makassar.

Hal tersebut di atas membuat peneliti tertarik meneliti : **“Gambaran perilaku Agresivitas suporter PSM makassar”**.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan tentang pendekatan dan Metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji instrument dan prosedur penelitian.

A. METODE PENELITIAN

penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, metode kuantitatif menggunakan data berupa angka-angka. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan (Sugiyono, 2014).

B. DEFENISI KONSEPTUAL

Agresivitas merupakan suatu bentuk tingkah laku yang bertujuan untuk melukai, menyerang, menyakiti dan merusak fisik, seperti melukai dan menyakiti orang lain melalui verbalis, merupakan emosi atau afektif, perasaan tidak senang sebagai reaksi fisik atas cedera fisik maupun psikis yang diderita individu dan sikap permusuhan terhadap orang lain karena penilaian sendiri yang negatif Menurut (Buss & Perry, 1992).

C. DEFENISI OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

Agresivitas merupakan suatu bentuk tingkah laku yang bertujuan untuk melukai, menyerang, menyakiti dan merusak fisik. Adapaun aspek-aspek perilaku agresivitas Menurut (Buss & Perry,1992) ialah, agresi fisik, agresi

verbal, kemarahan dan permusuhan. Bahwa agresivitas yang dimaksud adalah perilaku suporter dalam memberikan dukungan terhadap tim tersebut.

D. POPULASI PENELITIAN DAN TEKNIK SAMPLING

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono,2014). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah suporter The Maczman yang aktif sebanyak 1.000 subjek.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya, karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sample yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2014), kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu suporter The Maczman yang terdaftar di data base dan aktif dalam mendukung PSM Makassar dengan sampel berjumlah 200 orang.

3. Teknik sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling, jenis sampling yang digunakan adalah simple random sampling, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2014)

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

pengumpulan data penelitian akan digunakan skala. Skala adalah suatu jenis alat pengumpulan data yang disampaikan kepada responden atau subyek penelitian melalui sejumlah pernyataan tertulis. Skala yang digunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2014), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.

1. Skala Agresivitas

Skala Agresivitas dalam penelitian ini diadaptasi Yoga pratama (2010) yang disusun berdasarkan aspek – aspek yang dikemukakan oleh (Buss dan Perry, 1992). Aspek – aspek tersebut yaitu agresi fisik, agresi verbal, rasa marah dan sikap permusuhan. Blue print skala agresivitas setelah di modifikasi dan sebelum di uji coba, dapat dilihat pada tabel berikut.

Dalam skala adaptasi agresivitas, aitem – aitem pada skala tersebut menggunakan 4 skor pilihan jawaban. Pada pernyataan favorable jawaban Sangat Sesuai (SS) mempunyai nilai 4, Sesuai (S) mempunyai nilai 3, Tidak Sesuai (TS) mempunyai nilai 2, Sesuai (STS) mempunyai nilai 1. Pada pernyataan unfavorable, jawaban Sangat Sesuai (SS) mempunyai nilai 1, Sesuai (S) mempunyai nilai 2, Tidak Sesuai (TS) mempunyai nilai 3, Sesuai (STS) mempunyai nilai 4.

Tabel 3.1 blue print Skala Agresivitas
Blue Print Skala Agresifitas Sebelum Modifikasi dan Sebelum Uji Coba.

Aspek		Favourabel	Unfavourabel	Jumlah total
		No. Item	No. Item	item
A.	Agresi fisik	1, 6, 10, 14, 18,	8, 16, 21, 25	9
B.	Agresi verbal	2, 5,12,15, 24, 27	4, 23	8
C.	Rasa marah	17, 20	3, 22	4
D.	Sikap permusuhan	7, 11, 26, 28	9, 13, 19	7
Total				28

F. UJI INSTRUMEN

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya. Untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validitas. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur. Apabila tes menghasilkan data

yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran, maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2012).

Pengujian validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Validitas isi (content validity) merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau melalui expert judgment. Sedangkan validitas konstruk merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana suatu tes mengukur trait atau konstruk teoritik yang hendak diukurnya (Azwar, 2012). Skala Agresivitas terdiri dari 28 aitem. Setelah dilakukan uji validitas dengan menggunakan *lisrel 8.70* diperoleh ada 27 aitem yang dinyatakan valid dan ada 1 aitem yang dinyatakan tidak valid. Aitem dapat dikatakan valid jika *T-Value* > 1,96 dan *factor loading* bernilai positif.

Tabel 3.2 blue print Skala Agresivitas

blue print skala Agresifitas sesudah di modifikasi dan setelah di uji coba

Aspek		Favourabel	Unfavourabel	Jumlah total
		No. Item	No. Item	item
A.	Agresi fisik	1, 6, 10, 14, 18,	8, 16, 21, 25	9
B.	Agresi verbal	2, 5,15, 24, 27	4, 23	7
C.	Rasa marah	17, 20	3, 22	4

D.	Sikap permusuhan	7, 11, 26, 28	9, 13, 19	7
	Total			27

Berdasarkan blue print di atas dapat dilihat bahwa terdapat 27 aitem valid, yaitu 1, 6, 8, 10, 14, 16, 18, 21, 25, 2, 4, 5, 15, 23, 24, 27, 3, 17, 20, 22, 7, 9, 11, 13, 19, 26, 28. sedangkan aitem yang gugur sebanyak 1 aitem yaitu aitem 12.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka dinyatakan semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya jika semakin rendah koefisien reliabilitas mendekati angka 0, maka dinyatakan semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2014). Kriteria yang digunakan dalam menginterpretasi derajat reliabilitas skala penelitian yang dikemukakan oleh (Sarwono, 2006), yaitu :

< 0,20 : Reliabilitas sangat rendah

0,20 – 0,40 : Reliabilitas rendah

0,40 – 0,70 : Reliabilitas sedang

0,70 – 0,90 : Reliabilitas tinggi

0.90 – 1,00 : Reliabilitas sangat tinggi

Teknik pengukuran reliabilitas alat ukur menggunakan teknik *alpha cronbach* pada SPSS 20.0 *for windows*. Hasil analisis validitas pada skala Agresivitas terdapat 27 aitem valid. Selanjutnya dilakukan analisis menggunakan *alpha cronbach's* dengan SPSS 20.0 *for windows* berdasarkan pada ketentuan nilai signifikan $> 0,7$ Adapun hasil yang didapat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	27

Bedasarkan hasil uji realibilitas variable Agresivitas dengan jumlah aitem 27 diperoleh signifikan 0,877. Dan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,877 > 0,7$, Maka skala agresivitas ini memiliki reliabilitas yang baik atau reliabel.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interprestasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan dengan tujuan agar data yang disajikan memiliki makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian (Martono, 2014).

1. Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji statitistik deskriptif. Statistik deskriptif berfungsi mereduksi

data agar lebih mudah diinterpretasikan. metode statistik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara random dan mengolahnya melalui beberapa aturan tertentu. (Morissan, 2015).

Hasil olahan analisa deskriptif kemudian dikonversikan kedalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Adapun kriteria yang digunakan menurut (Azwar, 2012) adalah sebagai berikut :

$\mu \geq - 1,5 \sigma$ = kategori sangat rendah

- $1,5 \sigma < \mu \leq - 0,5 \sigma$ = kategori rendah

- $0,5 \sigma < \mu \leq + 0,5 \sigma$ = kategori sedang

- $+ 0,5 \sigma < \mu \leq + 1,5 \sigma$ = kategori tinggi

- $+ 1,5 \sigma < \sigma \mu$ = kategori sangat tinggi

Ket μ : Standar Deviasi

H. JADWAL PENELITIAN

Tabel 3.4

Adapun jadwal penelitian ditunjukkan pada tabel berikut :

Kegiatan	Tahun 2018															
	Januari				Februari				Maret				April			
	Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pembuatan Skala penelitian																
Pengumpulan Data																

saat itu tdk ada aktivitas kegiatan dikarenakan pada saat itu liga indonesia sementara libur. Selain itu juga dibutuhkan kunjungan peneliti ke beberapa tempat untuk mendapatkan responden yang dibutuhkan. Hal inilah yang menyebabkan proses penyebaran skala responden terbilang lama.

K. PELAKSANAAN SKORING

Pemberian skor pada skala Agresivitas dengan pilihan jawaban yang dipilih responden. Nilai – nilai tiap aitem antara 1-5 dengan favorable dan unfavorable. Skala yang telah diberikan nilai tiap aitemnya kemudian dijumlahkan skor tiap responden dalam skala yang telah dijawab. Setelah itu disusun tabulasi data untuk mencari koefisien validitas menggunakan *LISREL 8.70* dan koefisien realibilitas dan analisis data dengan menggunakan uji-t dengan bantuan *SPSS 20.0 for windows*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Analisis deskriptif

Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif yang bertujuan menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012).

Hasil olahan analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.00 *for windows*. Untuk mengetahui tingkat agresivitas suporter, peneliti menggunakan lima kategorisasi yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Adapun norma kategorisasi yang digunakan menurut (Azwar, 2012), yaitu :

Tabel 4.1

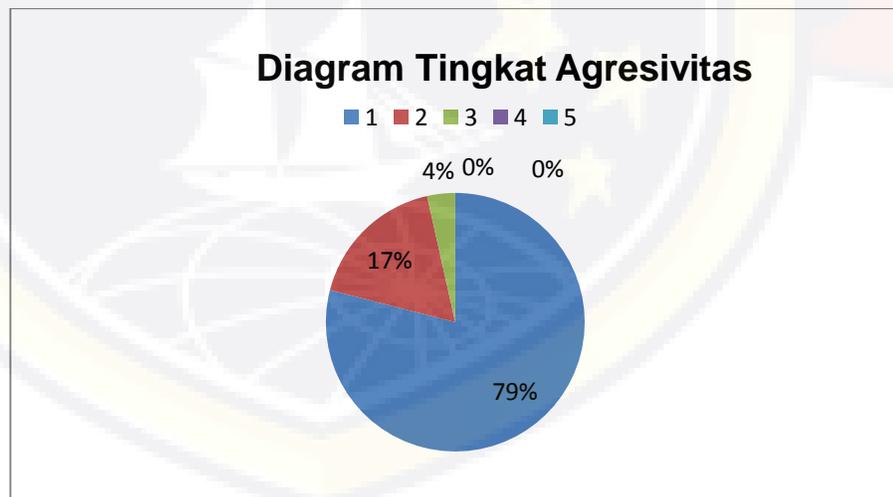
Norma Kategorisasi yang digunakan dalam penelitian

Frekuensi	Kategori
$\mu \geq -1,5 \sigma$	Kategori sangat rendah
$-1,5 \sigma < \mu \leq -0,5 \sigma$	kategori rendah
$-0,5 \sigma < \mu \leq +0,5 \sigma$	Kategori sedang
$+0,5 \sigma < \mu \leq +1,5 \sigma$	Kategori tinggi
$+1,5 \sigma < \sigma \mu$	Kategori sangat tinggi

Pada tabel distribusi frekuensi skor perilaku Agresivitas Suporter PSM Makassar dapat dijelaskan bahwa kategori sangat rendah memiliki skor dibawah 5.94, kategori rendah memiliki skor 5.94, kategori sedang memiliki skor 11.82 (4%), kategori tinggi memiliki skor 17.70 (18%), dan untuk kategori sangat tinggi memiliki skor diatas 23.58 (75%).

Berdasarkan kategori skor tersebut, maka diperoleh subjek yang memberikan penilaian terhadap variable tingkat Agresivitas sebanyak 7 responden (4%) yang memilih kategori sedang, 35 responden (18%) yang memilih kategori tinggi dan 158 responden (75%) yang memilih kategori sangat tinggi. Diagram tingkat perilaku Agresivitas suporter PSM Makassar

Gambar 1. Diagram Tingkat Agresivitas



Berdasarkan diagram diatas di peroleh hasil pada perilaku Agresivitas Suporter PSM Makassar ketika pertandingan berlangsung di Makassar berada di kategori sangat tinggi 79%.

B. PEMBAHASAN

Hasil analisis data deskriptif pada skala Agresivitas menunjukkan hasil bahwa subjek dalam penelitian ini yaitu Suporter PSM Makassar yang memiliki tingkat Agresivitas berada dalam kategori sangat tinggi, dengan persentase sebesar 36% atau sebanyak 158 responden. Hasil persentasi nilai berdasarkan uji analisis deskriptif untuk skala Agresivitas menunjukkan bahwa sebagian besar Suporter PSM Makassar yang memberikan dukungan di stadion memiliki tingkat Agresivitas dalam kategori sangat tinggi.

Strickland dalam (Hanurawan, 2010), mengemukakan bahwa perilaku agresivitas adalah setiap tindakan yang diniatkan untuk melukai, menyebabkan penderitaan dan untuk merusak orang lain. Sehubungan dengan (Mac Nell & Stewart, dalam Hanurawan, 2010) menyatakan Perilaku agresi adalah suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal atau kekuatan fisik, yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresi. Objek sasaran perilaku agresif meliputi lingkungan fisik, orang lain, dan diri sendiri. Dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah perilaku yang dilakukan dengan dengan niat menimbulkan harapan bahwa tindakan itu akan menghasilkan sesuatu oleh individu atau pun kelompok dengan menggunakan kekerasan fisik atau verbal.

Suporter PSM Makassar (*The Maczman*) dikenal dengan sikap anarkisnya terlihat banyak diberitakan di media yang ada Di kota Makassar bahwa Suporter PSM Makassar sering melakukan tindakan anarkis ketika pertandingan berlangsung baik timnya menang ataupun kalah. Kebahagiaan atau euphoria suporter ketika mendukung tim tersebut dilampiaskan dengan tindakan yang berlebihan sehingga situasi di stadion semakin tidak terkendali lagi, bahkan aturan – aturan yang ada di kelompok suporter itu tidak ditanggapi lagi. Fenomena ini sering terjadi ketika pertandingan berlangsung.

Hasil olahan data dilapangan Mayoritas anggota suporter PSM Makassar Makassar (*The Maczman*) yang berperilaku agresif adalah seorang anak yang menginjak masa remaja, masa – masa ini anak sedang mengalami masa peralihan yang ditandai dengan kelabilan, perilaku dan emosinya masih meluap – luap. Perilaku tersebut dilakukan sebagai salah satu wujud unjuk diri dan spontanitas terhadap pengaruh teman – teman sebaya. Hasil wawancara dilapangan beberapa suporter mengatakan bahwa rata-rata anggota dari kebanyakan suporter *The Maczman* dari sektor atau daerah masing – masing anggotanya masih remaja, jadi dengan demikian mereka cenderung mudah terpengaruh serta emosi yang meluap-luap, hal itu memicu suatu bentrokan antar kelompok suporter lain (wawancara : jumat, 2 maret 2018).

Perilaku Agresivitas masing – masing kelompok suporter PSM Makassar terjadi pada saat di stadion dan dilakukan secara berkelompok dalam perilaku kolektif. Berdasarkan fakta – fakta dari hasil analisis data selama

peneliti bergabung ke dalam organisasi suporter diantaranya seperti, pelemparan, penyerangan pengrusakan, perkelahian, penghinaan (rasis), saling ejek (kata – kata kasar). Hal yang biasa dikalangan suporter tersebut. hal ini terjadi karena disebabkan banyak faktor, seperti kekalahan terhadap tim yang mereka dukung. Hal ini menimbulkan frustasi terhadap individu karena tidak sesuai dengan harapan mereka. Khare dalam (Hanurawan, 2010) Dalam hal ini, frustasi adalah kendala – kendala eksternal yang menghalangi perilaku bertujuan.

Faktor yang lain, seperti adanya provokasi di dalam kelompok dan nyayian suporter sehingga memancing para suporter untuk melakukan tindakan anarkis. (Baron, 1998) menambahkan provokasi merupakan tindakan orang lain yang cenderung memicu agresi pada penerimanya, sering kali karena tindakan itu di latarbelakangi oleh intensi yang mengandung kebencian. Dari hasil analisis dapat diketahui perilaku agresif yang dimunculkan oleh para suporter berawal dari provokasi. Hal ini dipicu provokator baik sesama suporter, suporter lawan, wasit maupun orang – orang yang ikut andil dalam sebuah permainan sepak bola di dalamnya.

Faktor lain yang memicu agresi suporter adalah alkohol atau pengaruh obat –obatan, kedua benda ini apabila dikonsumsi secara berlebihan akan mengakibatkan pengurangan pengendalian diri sekaligus menstimulasi keleluasaan bertindak. Tidak dapat dipungkiri bahwa alkohol selalu memiliki peranan penting bagi anak remaja apalagi dalam keadaan berkelompok. Menurut (Buss & Perry, 1992) Individu yang berada dibawah pengaruh obat-

obatan atau zat-zat tertentu akan mudah terprovokasi, mudah merasa frustrasi, dan mudah menangkap petunjuk untuk melakukan kekerasan dibandingkan individu yang tidak menggunakan obat-obatan tertentu. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap salah satu suporter msaih berusia 20, mereka akan merasa dihargai bila tawaran minum alkohol tersebut disambut dengan baik. Alkohol juga termasuk bahasa pertemuan untuk para suporter sepak bola.

Sikap dukungan berlebihan yang dilakukan Suporter PSM Makassar menjadi salah satu faktor seringnya terjadi konflik antar suporter. Fanatisme yang berlebihan dari suporter dalam mendukung tim yang disayanginya terkadang berubah menjadi kerusuhan (anarkisme) dengan merusak berbagai fasilitas stadion maupun fasilitas umum disekitar stadion. (Agriawan, 2016) dalam hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan positif yang terjadi fanatisme dengan perilaku agresif pada kelompok suporter sepak bola. Seseorang yang memiliki kartu anggota resmi klub tentu memiliki nilai fanatisme berlebihan dibanding dengan suporter biasa. Hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi jiwa fanatik seorang suporter maka semakin tinggi tingkat agresivitasnya. Fenomena ini menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di kelompok suporter PSM Makassar. Semakin banyaknya jumlah pendukung klub PSM makassar maka semakin besar pula kemungkinan terjadinya tindak kekerasan yang dilakukan oleh suporter.

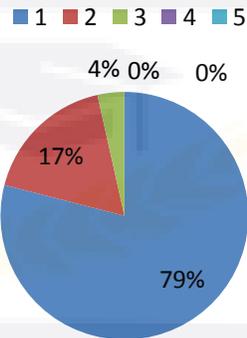
Massa yang besar dengan dukungan yang besar tidak saja memberikan konsekuensi positif terhadap tim, melainkan juga memberikan dampak

negative pada tim, terutama akibat tindakan agresi atau kebrutalan yang ditimbulkannya. Oleh karena itu dibutuhkan kematangan emosi bagi individu. Seseorang yang telah matang tingkat emosionalnya berarti dia dapat mengendalikan gejala dari luapan emosi dan nafsu, sehingga individu tersebut dapat mengelola emosinya dengan baik. Kurang dewasanya para suporter dalam mengendalikan emosi menjadi penyebab timbulnya perilaku agresif sehingga Kedewasaan dalam berpikir memang dibutuhkan semua orang, apalagi dalam hal ini para suporter PSM Makassar yang memiliki anggota kelompok berbagai profesi mulai dari pelajar, mahasiswa, karyawan, dan lain – lain. Hal serupa didapati (Djendjengi, Utami, susetyo, 2013) suporter yang memiliki kematangan emosi yang kuat akan memiliki ketenangan dalam mengatur emosinya dalam menghadapi situasi dan hasil apapun yang melibatkan dirinya ataupun timnya.

Dari 200 responden setiap perilaku agresivitas maka diperoleh dan dibuatkan matrix, setelah dilakukan identifikasi kategori berdasarkan, usia, jenis kelamin, pendidikan tersebut, dari matrix peneliti menemukan kategori usia, jenis kelamin, pendidikan untuk setiap perilaku agresivitas berdasarkan kategori akhir. Berdasarkan setiap perilaku agresivitas dengan cara memilih subjek yang memiliki kategori tinggi untuk setiap kategori tersebut, memilih subjek yang benar-benar masuk dalam kategori dan subjek yang tidak masuk dalam kategori tersebut, maka matrix kategori dapat dilihat pada lampiran diagram kategori perilaku agresivitas.

Gambar 2. Diagram Kategori perilaku agresifitas

diagram perilaku agresivitas suporter



Dari hasil penelitian kategorisasi diperoleh hasil dengan tingkat Agresivitas berdasarkan Usia, Jenis kelamin, Pendidikan memperoleh persentase (79%) 158 responden memilih kategori sangat tinggi, (17%) 35 responden memilih kategori tinggi, (4%) 7 responden yang memilih kategori sedang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Gambaran Perilaku Agresivitas Suporter PSM Makassar*” yang dilakukan melalui penyebaran skala dari 200 responden, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresivitas suporter memilih kategori agresivitas sangat tinggi yang memiliki skor 23.58 (27%) sebanyak 158 responden, memiliki skor kategori tinggi 17.70 (37%) sebanyak 35 responden dan yang memiliki kategori sedang dengan skor 11.82 (18%) sebanyak 7 responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perilaku agresivitas suporter The Maczman memiliki tingkat agresivitasnya sangat tinggi.

Berdasarkan hasil temuan data didapatkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi perilaku agresivitas suporter The Maczman pada saat pertandingan berlangsung. Faktor yang paling mempengaruhi adalah faktor frustrasi, provokasi dan pengaruh obat – obatan. Bentuk agresivitas yang cenderung ditimbulkan oleh suporter The Maczman adalah agresi fisik dan agresi verbal. Agresi ini sering muncul pada hampir setiap pertandingan PSM Makassar berlangsung.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dirumuskan diatas, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi suporter PSM Makassar

Bagi para pengurus suporter PSM Makassar, sebaiknya lebih dapat menjaga dan memperhatikan anggota masing-masing dari suporter PSM Makassar terkhusus yang masih remaja atau di bawa umur, agar tidak terjadi kericuan ataupun perkelahian antar pendukung yang dapat memperburuk citra dari masing-masing dari organisasi suporter PSM Makassar.

2. Bagi remaja anggota suporter PSM Makassar

Bagi para remaja anggota/pendukung suporter PSM Makassar, sebaiknya lebih dapat mengendalikan emosi dan tidak mudah terprovokasi pada saat menyaksikan sebuah pertandingan, agar tidak terjadi kericuan ataupun perkelahian pendukung yang dapat memperburuk masing-masing nama organisasi pendukung.

3. Peneliti selanjutnya

Kiranya bisa melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mendapatkan hasil yang lebih baik untuk mencari solusi yang bermanfaat mengenai gambaran perilaku agresifitas suporter PSM Makassar dan dampaknya terhadap masyarakat atau lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Agriawan .D. (2016) Hubungan Fanatisme dengan perilaku agresi suporter sepak bola. Skripsi.
- Buss, A.H & Perry, M. (1992). *The Aggression Questionnaire*. Journal of Personality and Social Psychology. The American Psychological Association.
- Baron .R.A & Byrne, D.E. (1998). *Social psychology: understanding human interaction*. Boston, MA: Allyn & Bacon.
- Darminto & sinatrya, (2013). agresiitas suporter sepak bola persebaya pada saat pertandingan berlangsung. *Jurnal Psikologi*. Vol.01 Hal. 3, 4.
- Djendjengi, O.A., Utami S.S., & Susetyo, B.P.D. (2013) Fanatisme suporter persatuan sepakbola Makassar di tinjau dari kematangan emosional dan konformitas. *Jurnal fakultas psikologi*. Vol.12 no.1 hal 95-134
- Dharmayanti, Sedanayasa, Tegeh (2016) IDENTIFIKASI DAN ANALISIS TINDAK KEKERASAN PADA SEKOLAH DI KABUPATEN BULELENG. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. Hal.3. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Faqih, A (2010). *Kependudukan: Teori, Fakta & Masalah*. Yogyakarta: Depublish.
- Hanurawan.F.Dr, (2010). *Psikologi Sosial*. PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Hidayat. A, Rustiana.E.R, Pramono. (2014). Agresivitas Suporter klub sriwijaya FC di stadion Jakabaring Palembang 2014. *Journal of physical education and sports*
- Huraerah, A. (2012). *Kekerasan terhadap Anak Edisi 3*. Bandung. NuansaCendekia.
- Hurlock. E.B. (1980). *psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, edisi kelima Jakarta : Erlanga

Hartanto, E.Y. (2007). Latar belakang remaja bergabung dalam kelompok Indonesia Mitsubishi owner club (IDMOC), Yogyakarta, *Skripsi psikologi*. Universitas sanata dharma, yogya.

Ifdil, Ilyas, Aulya. (2016). Perbedaan perilaku agresif siswa laki-laki dan siswa perempuan. *Jurnal pendidikan, jurnal education*. Vol 2 no 1. Hal : 92-97

Kulsum, Umi., & Jauhar, Mohammad. (2014). *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta. Prestasi Pustaka.

Morissan. (2015). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Prenada media Grup.

Martono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Rohmatun, Suprihatin, Setiowati. (2017). Gambaran agresifitas anak & remaja di area beresikio. *Jurnal psikologi*.

Sarwono, Sarlito. W., & Meinarno, Eko A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta. Salemba Humanika.

Silwan, A. (2012). Aggressive Behavior Pattern, Characteristics and Fanaticism panser biru group psis semarang. *Journal of physical education and sport*.

Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung

Sarwono, Jonathan. (2006). Metode penelitian kuantif dan kualitatif. Yogyakarta: Graha ilmu.

Wiyoko.T.A. (2013). Survei Minat dan Sistem Pengelolaan Manajemen Suporter Sepak Bola (braling mania) Purbalingga tahun 2013. *Jurnal pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi*. Fakultas ilmu keolahragaan Universitas negeri semarang tahun 2013.

Yusri, Restu. Y. (2013). Studi tentang perilaku agresif siswa di sekolah. *Jurnal ilmiah konseling*. Vol.2 hal.1 no 1

<http://www.tribunnews.com/superball/2011/10/14/afc-puji-antusiasme-masyarakat-terhadap-sepakbola>

<https://www.kbbi.web.id/>

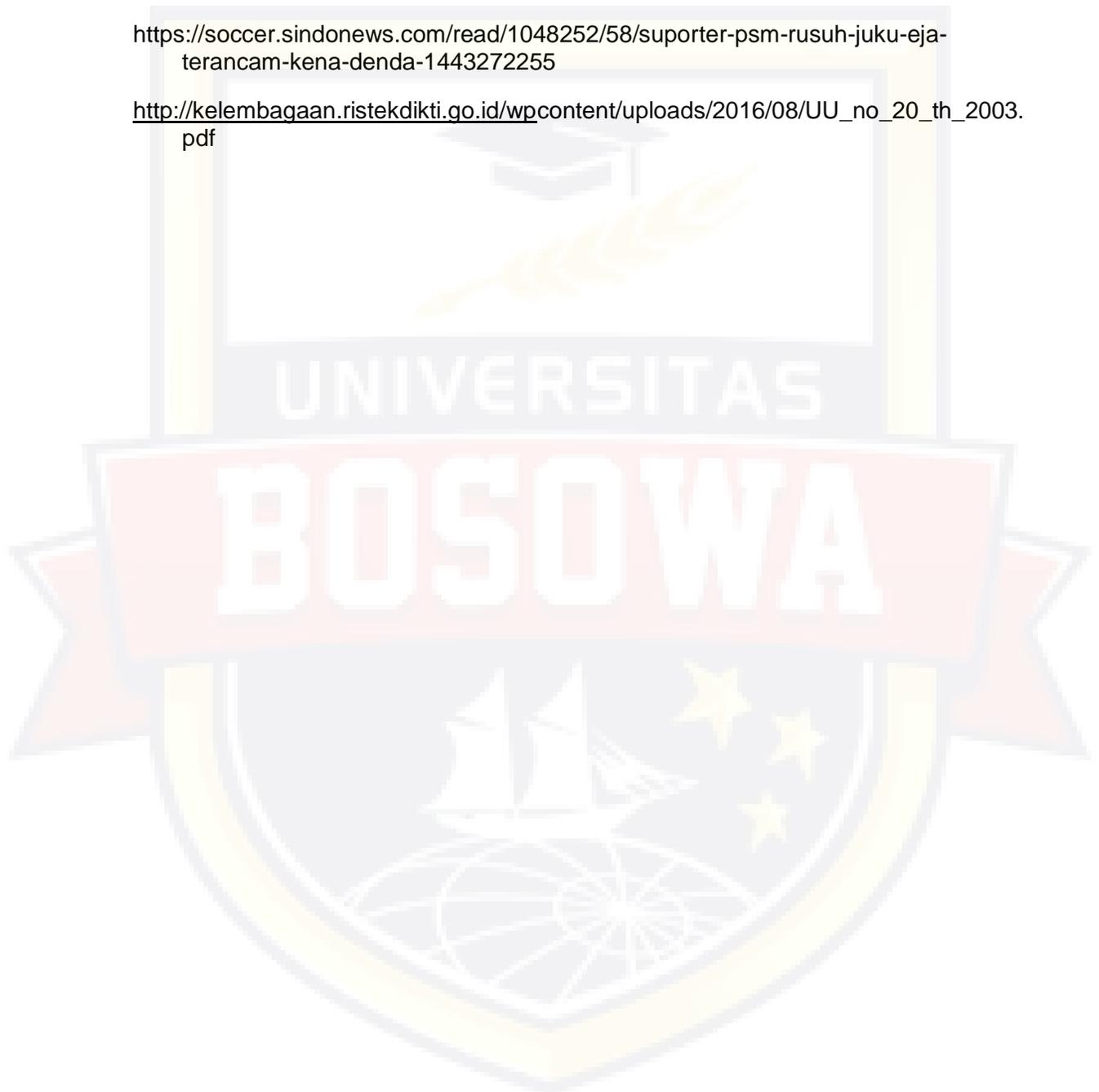
<https://the-maczman.com/>

<http://www.indosport.com/sepakbola/20170423/ini-8-suporter-paling-fanatik-di-sepakbola-indonesia#showEditor:TengkuSufiyanto>

<https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/3716988/tentang-kericuhan-di-laga-psm-vs-bali-united>

<https://soccer.sindonews.com/read/1048252/58/suporter-psm-rusuh-juku-eja-terancam-kena-denda-1443272255>

http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf





UNIVERSITAS

BOSQOWA

LAMPIRAN 1
BLUE PRINT SKALA



UNIVERSITAS

BLUE PRINT SKALA AGRESIVITAS SEBELUM UJI COBA

Aspek		Favourabel	Unfavourabel	Jumlah total
		No. Item	No. Item	item
A.	Agresi fisik	1, 6, 10, 14, 18,	8, 16, 21, 25	9
B.	Agresi verbal	2, 5,12,15, 24, 27	4, 23	8
C.	Rasa marah	17, 20	3, 22	4
D.	Sikap permusuhan	7, 11, 26, 28	9, 13, 19	7
Total				28

BLUE PRINT SKALA AGRESIVITAS SETELAH UJI COBA

Aspek		Favourabel	Unfavourabel	Jumlah total
		No. Item	No. Item	item
A.	Agresi fisik	1, 6, 10, 14, 18,	8, 16, 21, 25	9
B.	Agresi verbal	2, 5,15, 24, 27	4, 23	7
C.	Rasa marah	17, 20	3, 22	4
D.	Sikap permusuhan	7, 11, 26, 28	9, 13, 19	7
Total				27



LAMPIRAN 2
SKALA PENELITIAN

SKALA PENELITIAN SEBELUM UJI COBA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan merusak pintu stadion apabila tidak mendapatkan ticket				
2.	Saya akan mengejek tim lawan jika mereka mengalami kekalahan				
3.	Saya dapat menerima dengan lapang dada ketika tim yang saya dukung mengalami kekalahan				
4.	saya lebih memilih diam jika pendukung tim lain mengejek saya				
5.	Saya akan menghina wasit apabila tidak adil dalam memberi keputusan				
6.	Saya akan membakar fasilitas umum apabila keputusan wasit tidak adil terhadap tim yang saya dukung				
7.	Saya selalu berpandangan buruk terhadap pendukung tim lawan				
8.	Saya tidak akan menyakiti pendukung tim lawan apabila menghina tim yang saya dukung				
9.	Saya tidak akan berprasangka buruk terhadap pendukung tim lawan				
10.	Saya akan merusak fasilitas umum apabila kehabisan ticket pertandingan				
11.	Saya sangat yakin bahwa semua pendukung tim lawan adalah musuh saya				
12.	Saya tidak suka mengejek orang yang berbuat salah kepada saya				
13.	Saya akan memberikan selamat kepada tim lawan apabila mereka menang dalam pertandingan				
14.	Saya akan memukuli pendukung tim lawan apabila				

	tim yang saya dukung mengalami kekalahan				
15.	Saya akan berkata kasar jika tim lawan melakukan kecurangan dalam pertandingan sepak bola				
16.	Saya akan tertib dalam menonton pertandingan sepak bola				
17.	Saya merasa kesal ketika teman saya mendapatkan nilai yang bagus				
18.	Saya akan menyerang pendukung tim lawan apabila mereka lewat di hadapan saya				
19.	Saya mau memaafkan pendukung tim lawan walaupun pernah menghina tim yang saya dukung				
20.	Saya suka jengkel apabila pekerjaan yang saya kerjakan kurang memuaskan				
21.	Saya akan menerima kekalahan tim yang saya dukung tanpa melakukan kerusuhan				
22.	Saya tidak akan mara dengan pendukung tim lawan apabila mereka membuat yel – yel yang menghina tim yang saya dukung				
23.	Saya tidak akan membalas ejekan orang lain yang mengejek saya				
24.	Saya akan bersumpah serapah ketika tim yang saya dukung salah				
25.	Saya akan melerai jika teman saya sedang berkelahi dengan pendukung tim lawan				
26.	Saya selalu curiga pada teman saya yang suka berbicara di belakang saya				
27.	Saya akan menghina tim lawan apabila tim yang saya dukung menang dalam pertandingan				
28.	Saya selalu berfikir bahwa pendukung tim lawan adalah jahat				

SKALA PENELITIAN SESUDAH UJI COBA

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya akan merusak pintu stadion apabila tidak mendapatkan ticket				
2.	Saya akan mengejek tim lawan jika mereka mengalami kekalahan				
3.	Saya dapat menerima dengan lapang dada ketika tim yang saya dukung mengalami kekalahan				
4.	saya lebih memilih diam jika pendukung tim lain mengejek saya				
5.	Saya akan menghina wasit apabila tidak adil dalam memberi keputusan				
6.	Saya akan membakar fasilitas umum apabila keputusan wasit tidak adil terhadap tim yang saya dukung				
7.	Saya selalu berpandangan buruk terhadap pendukung tim lawan				
8.	Saya tidak akan menyakiti pendukung tim lawan apabila menghina tim yang saya dukung				
9.	Saya tidak akan berprasangka buruk terhadap pendukung tim lawan				
10.	Saya akan merusak fasilitas umum apabila kehabisan ticket pertandingan				
11.	Saya sangat yakin bahwa semua pendukung tim lawan adalah musuh saya				
12.	Saya akan memberikan selamat kepada tim lawan apabila mereka menang dalam pertandingan				
13.	Saya akan memukuli pendukung tim lawan apabila tim yang saya dukung mengalami kekalahan				
14.	Saya akan berkata kasar jika tim lawan melakukan				

	kecurangan dalam pertandingan sepak bola				
15.	Saya akan tertib dalam menonton pertandingan sepak bola				
16.	Saya merasa kesal ketika teman saya mendapatkan nilai yang bagus				
17.	Saya akan menyerang pendukung tim lawan apabila mereka lewat di hadapan saya				
18.	Saya mau memaafkan pendukung tim lawan walaupun pernah menghina tim yang saya dukung				
19.	Saya suka jengkel apabila pekerjaan yang saya kerjakan kurang memuaskan				
20.	Saya akan menerima kekalahan tim yang saya dukung tanpa melakukan kerusuhan				
21.	Saya tidak akan mara dengan pendukung tim lawan apabila mereka membuat yel – yel yang menghina tim yang saya dukung				
22.	Saya tidak akan membalas ejekan orang lain yang mengejek saya				
23.	Saya akan bersumpah serapah ketika tim yang saya dukung salah				
24.	Saya akan melerai jika teman saya sedang berkelahi dengan pendukung tim lawan				
25.	Saya selalu curiga pada teman saya yang suka berbicara di belakang saya				
26.	Saya akan menghina tim lawan apabila tim yang saya dukung menang dalam pertandingan				
27.	Saya selalu berfikir bahwa pendukung tim lawan adalah jahat				

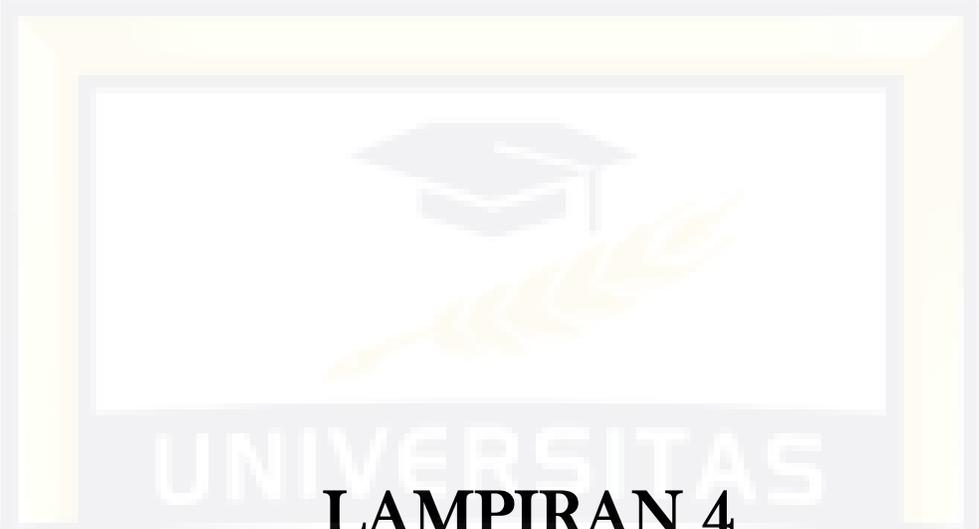


UNIVERSITAS

LAMPIRAN 3

TABULASI DATA PENELITIAN





LAMPIRAN 4

**RANGKUMAN KATEGORI
RESPONDEN**



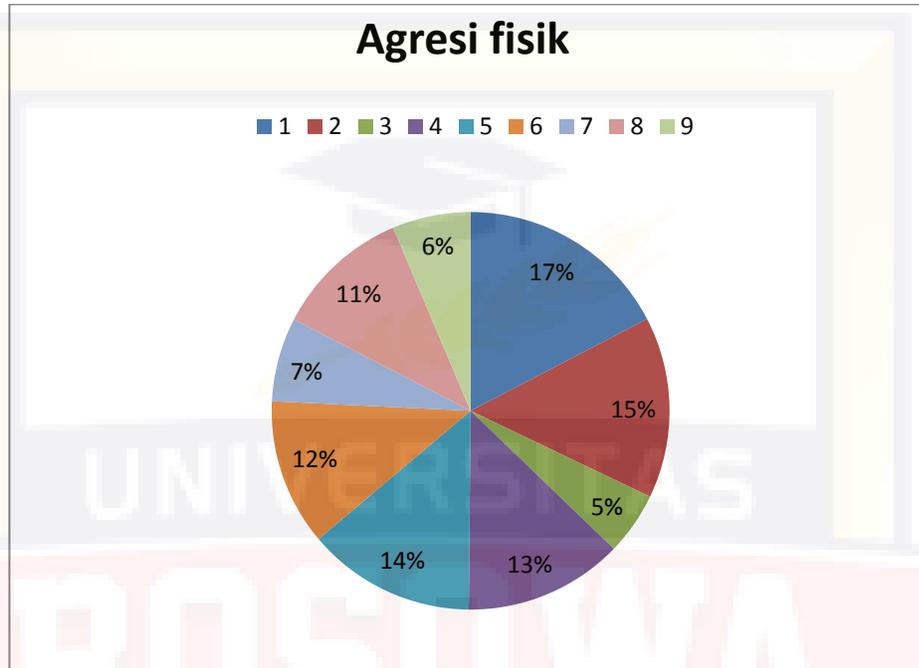
RANGKUMAN KATEGORI RESPONDEN

SUBJEK	TOTAL	KATEGORI	SUBJEK	TOTAL	KATEGORI
1	30.73	Sangat Tinggi	101	28.67	Sangat Tinggi
2	39.36	Sangat Tinggi	102	29.72	Sangat Tinggi
3	30.59	Sangat Tinggi	103	16.05	sedang
4	35.28	Sangat Tinggi	104	25.38	Sangat Tinggi
5	30.85	Sangat Tinggi	105	30.21	Sangat Tinggi
6	25.98	Sangat Tinggi	106	29.55	Sangat Tinggi
7	30.38	Sangat Tinggi	107	26.31	Sangat Tinggi
8	33.92	Sangat Tinggi	108	27.08	Sangat Tinggi
9	28.72	Sangat Tinggi	109	24.06	Sangat Tinggi
10	23.58	tinggi	110	24.06	Sangat Tinggi
11	33.18	Sangat Tinggi	111	25.28	Sangat Tinggi
12	30.43	Sangat Tinggi	112	42.26	Sangat Tinggi
13	30.43	Sangat Tinggi	113	30.71	Sangat Tinggi
14	30.43	Sangat Tinggi	114	25.94	Sangat Tinggi
15	30.43	Sangat Tinggi	115	34.67	Sangat Tinggi
16	28.84	Sangat Tinggi	116	26.77	Sangat Tinggi
17	30.43	Sangat Tinggi	117	32.84	Sangat Tinggi
18	30.43	Sangat Tinggi	118	35.93	Sangat Tinggi
19	34.51	Sangat Tinggi	119	24.89	Sangat Tinggi
20	30.43	Sangat Tinggi	120	17.58	sedang
21	30.43	Sangat Tinggi	121	31.62	Sangat Tinggi
22	27.89	Sangat Tinggi	122	26.55	Sangat Tinggi
23	30.43	Sangat Tinggi	123	25.84	Sangat Tinggi
24	30.43	Sangat Tinggi	124	23.43	tinggi
25	30.43	Sangat Tinggi	125	24.57	tinggi
26	30.97	Sangat Tinggi	126	20.01	tinggi
27	30.43	Sangat Tinggi	127	31.22	Sangat tinggi
28	30.43	Sangat Tinggi	128	22.62	tinggi
29	30.43	Sangat Tinggi	129	22.58	tinggi
30	30.43	Sangat Tinggi	130	35.8	Sangat Tinggi
31	29.95	Sangat Tinggi	131	35.74	Sangat Tinggi
32	36.84	Sangat Tinggi	132	23.72	Sangat Tinggi
33	24.08	Sangat Tinggi	133	32.88	Sangat Tinggi
34	34.06	Sangat Tinggi	134	30.83	Sangat Tinggi
35	41.55	Sangat Tinggi	135	31.26	Sangat Tinggi

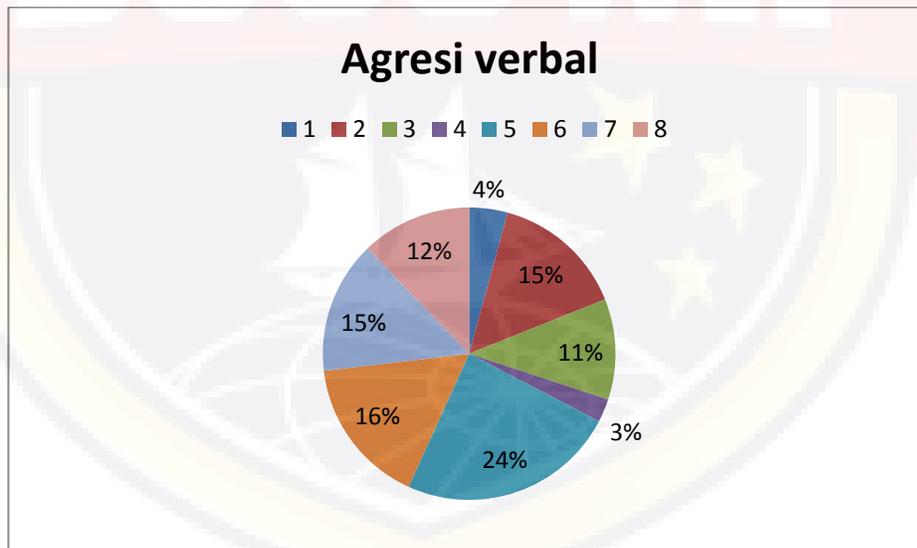
36	17.14	sedang	136	33.33	Sangat Tinggi
37	36.03	Sangat Tinggi	137	52.79	Sangat Tinggi
38	27.38	Sangat Tinggi	138	33.37	Sangat Tinggi
39	26.13	Sangat Tinggi	139	33.02	Sangat Tinggi
40	30.83	Sangat Tinggi	140	29.26	Sangat Tinggi
41	28.89	Sangat Tinggi	141	24.73	Sangat Tinggi
42	22.9	tinggi	142	23.68	Sangat Tinggi
43	29	Sangat Tinggi	143	28.03	Sangat Tinggi
44	24.47	Sangat Tinggi	144	31.55	Sangat Tinggi
45	20.71	tinggi	145	14.76	sedang
46	24.94	Sangat Tinggi	146	30.73	Sangat Tinggi
47	28.95	Sangat Tinggi	147	27.49	Sangat Tinggi
48	26.8	Sangat Tinggi	148	18.39	tinggi
49	30.66	Sangat Tinggi	149	27.82	Sangat Tinggi
50	25.68	Sangat Tinggi	150	39.01	Sangat Tinggi
51	29.26	Sangat Tinggi	151	32.29	Sangat Tinggi
52	28.02	Sangat Tinggi	152	14.76	sedang
53	25.67	Sangat Tinggi	153	27.36	Sangat Tinggi
54	28.95	Sangat Tinggi	154	29.31	Sangat Tinggi
55	22.13	Tinggi	155	24.24	Sangat Tinggi
56	21.68	Tinggi	156	27.32	Sangat Tinggi
57	31.85	Sangat Tinggi	157	25.95	Sangat Tinggi
58	29.27	Sangat Tinggi	158	23.12	tinggi
59	23.8	Sangat Tinggi	159	24.41	Sangat Tinggi
60	17.94	Tinggi	160	23.66	Sangat Tinggi
61	22.86	Tinggi	161	35.45	Sangat Tinggi
62	20.36	tinggi	162	26.91	Sangat Tinggi
63	23.34	tinggi	163	21.83	tinggi
64	30.39	Sangat Tinggi	164	46.8	Sangat Tinggi
65	33.04	Sangat Tinggi	165	33.25	Sangat Tinggi
66	23.19	tinggi	166	45.59	Sangat Tinggi
67	31.11	Sangat Tinggi	167	46.7	Sangat Tinggi
68	26.36	Sangat Tinggi	168	32.02	Sangat Tinggi
69	23.75	Sangat Tinggi	169	29.52	Sangat Tinggi
70	23.04	tinggi	170	40.76	Sangat Tinggi
71	26.35	Sangat Tinggi	171	43.61	Sangat Tinggi
72	27.55	Sangat Tinggi	172	34.69	Sangat Tinggi
73	27.48	Sangat Tinggi	173	35.56	Sangat Tinggi
74	23.28	tinggi	174	27.34	Sangat Tinggi

75	21.78	Tinggi	175	24.89	Sangat Tinggi
76	29.56	Sangat tinggi	176	27.2	Sangat Tinggi
77	18.87	Tinggi	177	33.09	Sangat Tinggi
78	29.13	Sangat Tinggi	178	29.5	Sangat Tinggi
79	26.78	Sangat Tinggi	179	30.28	Sangat Tinggi
80	30.39	Sangat Tinggi	180	22.38	tinggi
81	31.32	Sangat Tinggi	181	28.24	Sangat Tinggi
82	29.52	Sangat Tinggi	182	24.45	Sangat Tinggi
83	24.15	Sangat Tinggi	183	30.57	Sangat Tinggi
84	32.83	Sangat Tinggi	184	25.93	Sangat Tinggi
85	34.95	Sangat Tinggi	185	28.85	Sangat Tinggi
86	32.68	Sangat Tinggi	186	36.78	Sangat Tinggi
87	26.39	Sangat Tinggi	187	24.32	Sangat Tinggi
88	30.9	Sangat Tinggi	188	26.66	Sangat Tinggi
89	20.23	Tinggi	189	21.24	tinggi
90	23.5	Tinggi	190	23.37	tinggi
91	23.5	tinggi	191	16.56	Netral
92	25.88	Sangat Tinggi	192	27.83	Sangat tinggi
93	28.39	Sangat Tinggi	193	22.5	tinggi
94	23.53	Tinggi	194	28.1	Sangat Tinggi
95	31.26	Sangat tinggi	195	27.34	Sangat Tinggi
96	20	Tinggi	196	19.79	tinggi
97	18.74	Tinggi	197	17.23	Netral
98	24.49	Sangat Tinggi	198	22.98	Tinggi
99	28.32	Sangat Tinggi	199	23.58	Tinggi
100	21.56	Tinggi	200	26.73	Sangat tinggi

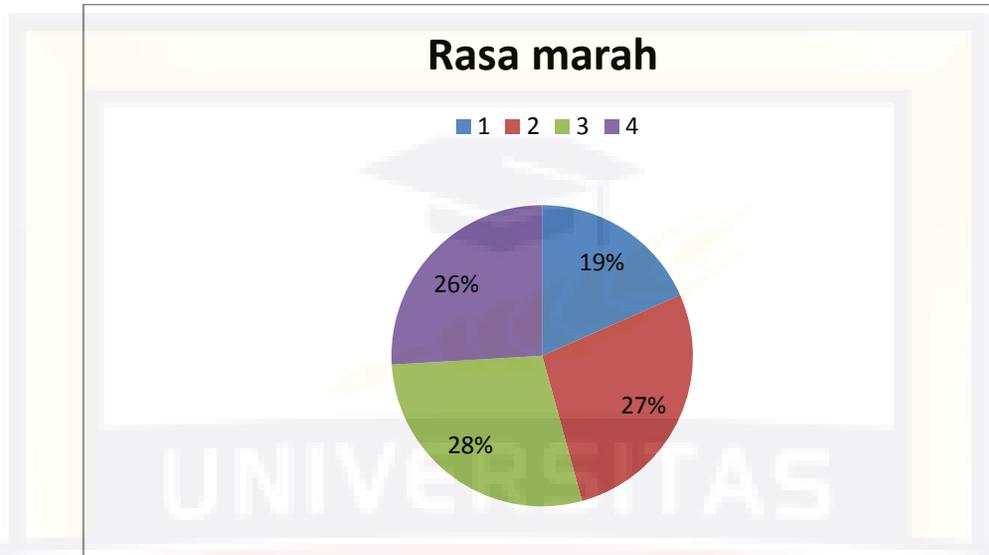
1. DIAGRAM AGRESI FISIK



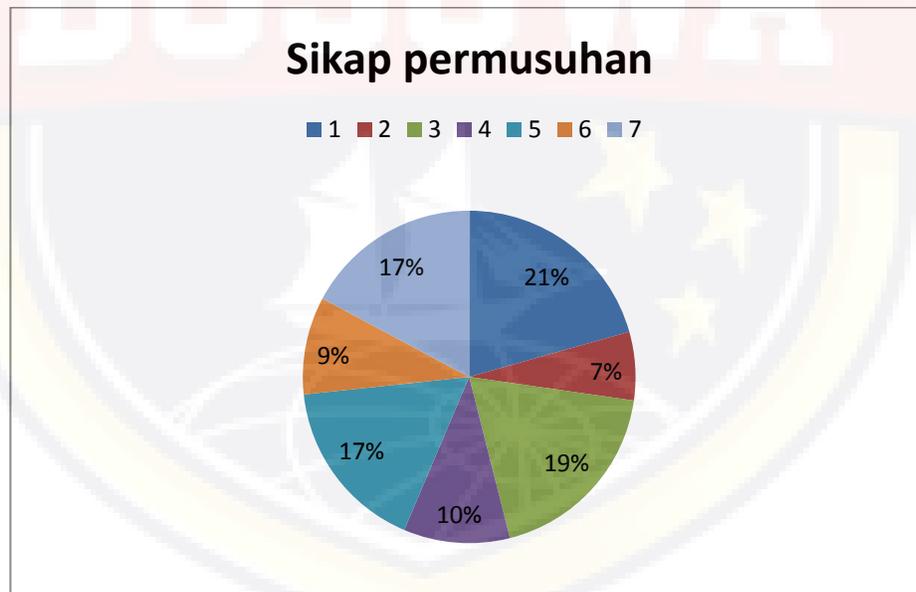
2. DIAGRAM AGRESI VERBAL



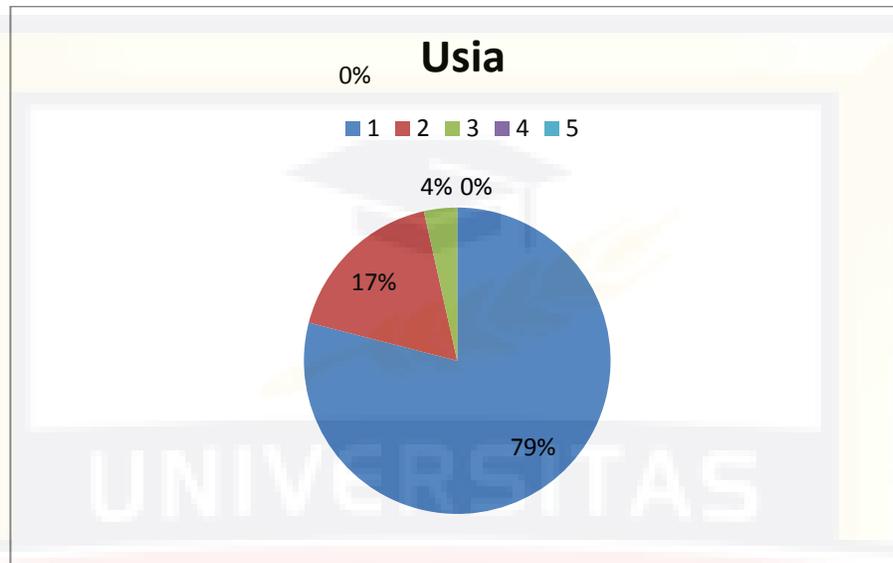
3. DIAGRAM RASA MARAH



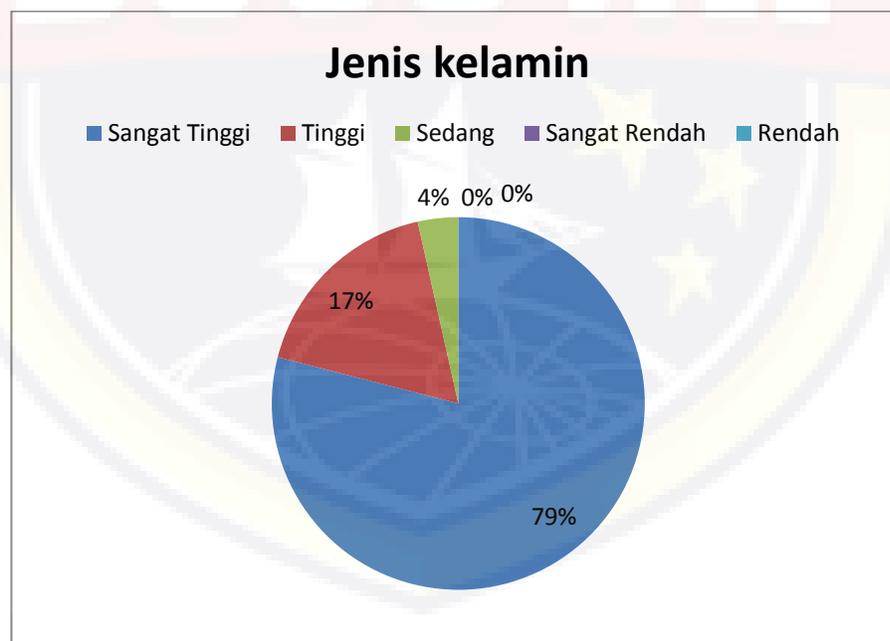
4. DIAGRAM SIKAP PERMUSUHAN



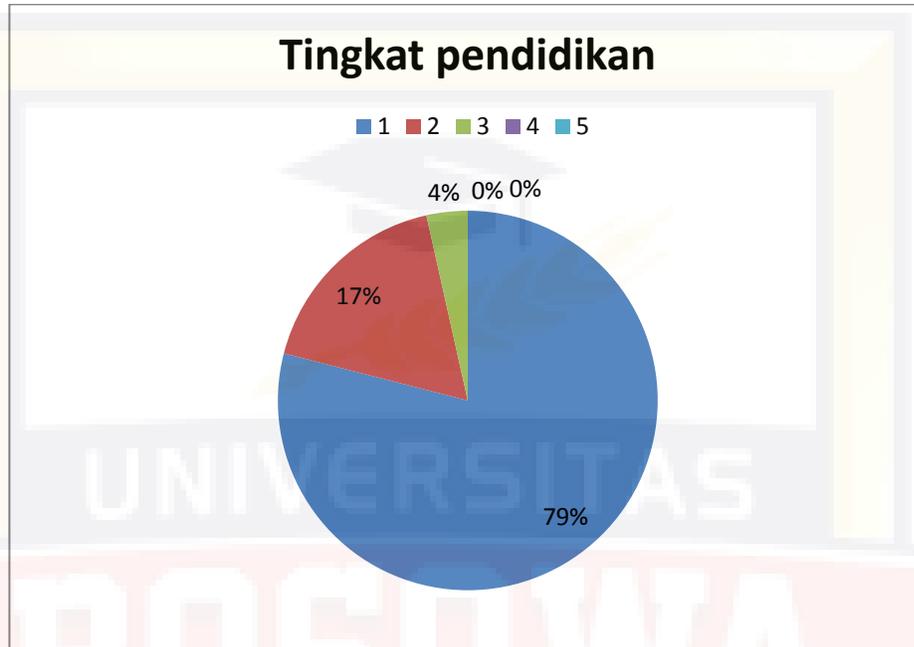
5. DIAGRAM USIA



6. DIAGRAM JENIS KELAMIN



7. DIAGRAM TINGKAT PENDIDIKAN

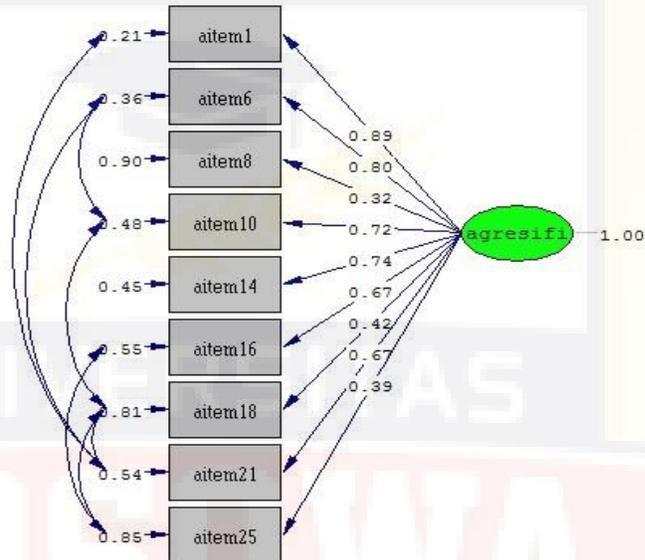




LAMPIRAN 5
UJI VALIDITAS

Analisi Uji Validitas Skala Agresifitas

“Aspek Agresi Fisik”

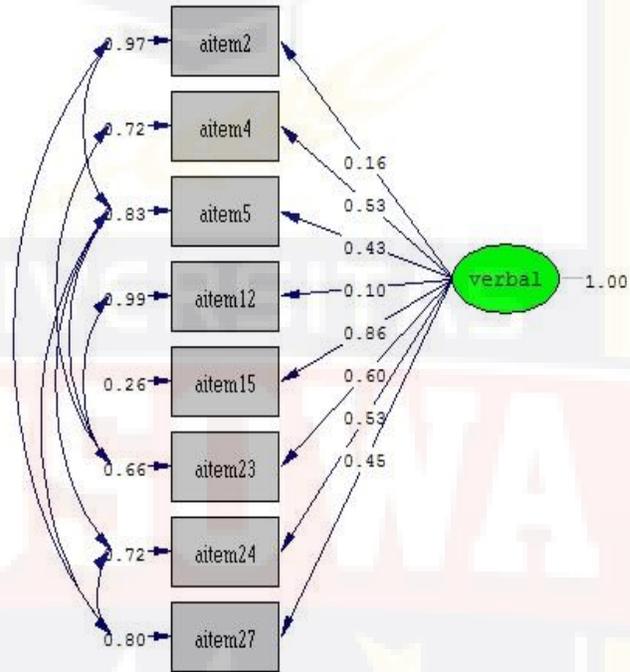


Chi-Square=29.36, df=20, P-value=0.08098, RMSEA=0.048

NO.	ITEM	FL	ERROR	T-VALUE	KET.ITEM
1	Item 1	0,89	0,06	15,21	Valid
2	Item 6	0,80	0,06	12,93	Valid
3	Item 8	0,32	0,07	4,47	Valid
4	Item 10	0,72	0,06	11,34	Valid
5	Item 14	0,74	0,06	12,00	Valid
6	Item 16	0,67	0,06	10,45	valid
7	Item 18	0,42	0,07	6,00	Valid
8	Item 21	0,67	0,07	9,66	Valid
9	Item 25	0,39	0,07	5,58	Valid

Analisi Uji Validitas Skala Agresifitas

“Aspek Agresi Verbal”

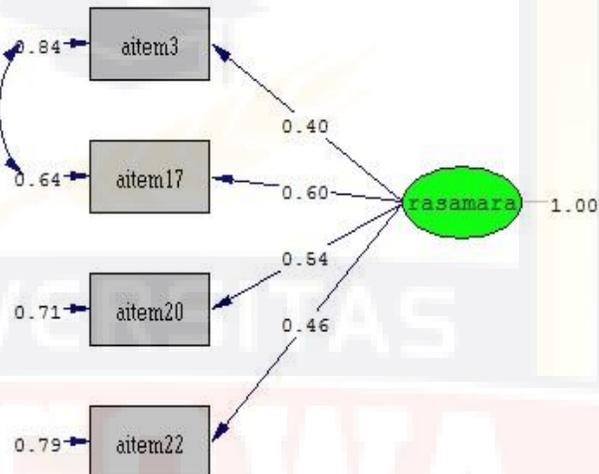


Chi-Square=15.34, df=12, P-value=0.22363, RMSEA=0.037

NO.	ITEM	FL	ERROR	T-VALUE	KET.ITEM
1	Item 2	0,16	0,08	2,04	Valid
2	Item 4	0,53	0,07	7,06	Valid
3	Item 5	0,43	0,08	5,35	Valid
4	Item 12	0,10	0,08	1,24	Tidak Valid
5	Item 15	0,86	0,07	11,60	Valid
6	Item 23	0,60	0,08	7,85	valid
7	Item 24	0,53	0,08	7,04	Valid
8	Item 27	0,45	0,08	5,87	Valid

Analisi Uji Validitas Skala Agresifitas

“Aspek Rasa Marah”

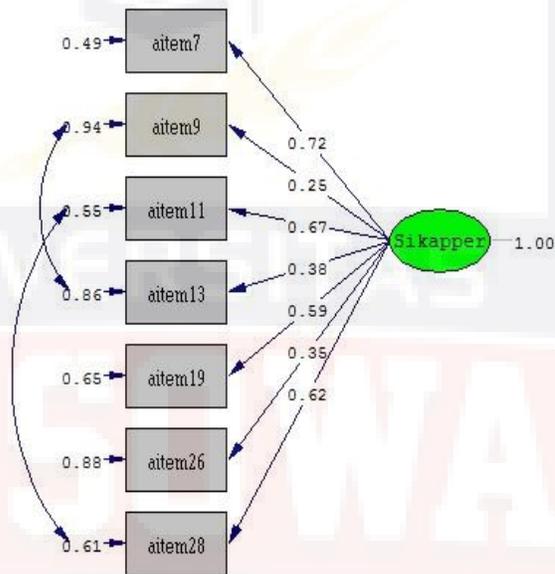


Chi-Square=0.16, df=1, P-value=0.69151, RMSEA=0.000

NO.	ITEM	FL	ERROR	T-VALUE	KET.ITEM
1	Item 3	0,40	0,11	3,54	Valid
2	Item 17	0,60	0,11	5,26	Valid
3	Item 20	0,54	0,10	5,45	Valid
4	Item 22	0,46	0,09	4,99	Valid

Analisi Uji Validitas Skala Agresifitas

“Sikap Permusuhan”



Chi-Square=17.72, df=12, P-value=0.12456, RMSEA=0.049

NO.	ITEM	FL	ERROR	T-VALUE	KET.ITEM
1	Item 7	0,72	0,08	9,55	Valid
2	Item 9	0,25	0,08	3,08	Valid
3	Item 11	0,67	0,08	8,70	Valid
4	Item 13	0,38	0,08	4,78	Valid
5	Item 19	0,59	0,08	7,84	Valid
6	Item 26	0,35	0,08	4,40	valid
7	Item 28	0,62	0,08	7,96	Valid

DATA VALID "VARIABEL AGRESIVITAS"

AITEM	FAKTOR LOADING	ERRORS	T-VALUE	KET
1	0.89	0.06	15.21	VALID
6	0.8	0.06	12.93	VALID
8	0.32	0.07	4.47	VALID
10	0.72	0.06	11.34	VALID
14	0.74	0.06	12	VALID
16	0.67	0.06	10.45	VALID
18	0.42	0.07	6	VALID
21	0.67	0.07	9.66	VALID
25	0.39	0.07	5.58	VALID
2	0.16	0.08	2.04	VALID
4	0.53	0.07	7.06	VALID
5	0.43	0.08	5.35	VALID
15	0.86	0.07	11.6	VALID
23	0.6	0.08	7.85	VALID
24	0.53	0.08	7.04	VALID
27	0.45	0.08	5.87	VALID
3	0.4	0.11	3.54	VALID
17	0.6	0.11	5.26	VALID
20	0.54	0.1	5.45	VALID
22	0.46	0.09	4.99	VALID
7	0.72	0.08	9.55	VALID
9	0.25	0.08	3.08	VALID
11	0.67	0.08	8.7	VALID
13	0.38	0.08	4.78	VALID
19	0.59	0.08	7.84	VALID
26	0.35	0.08	4.4	VALID
28	0.62	0.08	7.96	VALID



LAMPIRAN 6
UJI RELIABILITAS

UJI RELIABILITAS AGRESIFITAS

UNIVERSITAS

Case Processing Summary

		N	%
Valid		200	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
Total		200	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	27